



KATALOG BPS: 1402029



SENSUS PERTANIAN 2013

SURVEI RUMAH TANGGA USAHA
PENANGKAPAN IKAN TAHUN 2014

PEDOMAN PENCACAH
(ST2013-SPI.PCS)



BADAN PUSAT STATISTIK

Kata Pengantar

Sensus Pertanian 2013 (ST2013) merupakan Sensus Pertanian yang keenam yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik. Sensus Pertanian sebelumnya dilaksanakan pada tahun 1963, 1973, 1983, 1993, dan 2003.

Tujuan utama dari kegiatan Sensus Pertanian adalah untuk mendapatkan data statistik pertanian yang lengkap dan akurat untuk bahan perencanaan maupun evaluasi hasil-hasil pembangunan khususnya di sektor pertanian.

Buku pedoman ini memuat tata cara dalam melakukan pencacahan Survei Rumah Tangga Usaha Penangkapan Ikan Tahun 2014 (SPI 2014) yang meliputi latar belakang kegiatan, tujuan, cakupan, organisasi lapangan, jadwal pelaksanaan, metodologi, konsep definisi, dan tata cara pengisian Daftar ST2013-SPI.S yang digunakan dalam kegiatan survei.

Keberhasilan pelaksanaan pencacahan SPI 2014 ini ditentukan oleh niat, tekad, dan kesungguhan kita semua. Oleh karena itu, diharapkan agar para petugas harus melaksanakan tugasnya sebaik-baiknya dan penuh tanggung jawab dan berpegang teguh pada buku pedoman.

Akhirnya, atas kontribusi semua pihak di pusat dan daerah dalam pelaksanaan pencacahan SPI 2014 ini diucapkan terima kasih.

Selamat Bekerja.

Jakarta, Februari 2014

Deputi Bidang Statistik Produksi

Badan Pusat Statistik,



Dr. Adi Lumaksono, MA

Daftar Isi

Kata Pengantar.....	i
Daftar Isi.....	iii
Daftar Tabel.....	v
Daftar Gambar.....	vii
Daftar Lampiran.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Landasan Hukum.....	1
1.3 Tujuan.....	2
1.4 Ruang Lingkup dan Cakupan.....	2
1.5 Petugas.....	3
1.6 Jenis Dokumen yang Digunakan.....	3
1.7 Jadwal Kegiatan.....	4
BAB II ORGANISASI LAPANGAN	
2.1 Penanggung Jawab Pelaksanaan di Pusat dan di Daerah.....	5
2.2 Petugas Pelaksanaan Pencacahan.....	5
BAB III TATA CARA PELAKSANAAN PENCACAHAN	
3.1 Pembagian Wilayah Kerja.....	9
3.2 Koordinasi antara PMS dengan PCS.....	9
3.3 Pelaksanaan Lapangan.....	10
3.4 Pengawasan dan Pemeriksaan.....	15
3.5 Tata Cara Wawancara.....	17
3.6 Tata Tertib Pengisian Daftar.....	18

3.7 Petunjuk Pengisian Daftar.....	19
BAB 4 DAFTAR SAMPEL RUMAH TANGGA TERPILIH (ST2013-SPI.DSRT)	23
BAB 5 PENCACAHAN RUMAH TANGGA USAHA PENANGKAPAN IKAN (DAFTAR ST2013-SPI.S)	
5.1 Keterangan yang Dikumpulkan.....	27
5.2 Cara Pengisian Daftar ST2013-SBI.S.....	28

Daftar Tabel

Tabel 1. Wilayah Pengelolaan Perairan.....	55
--	----

Daftar Gambar

Gambar 1. Peta BS Hasil Pemutahiran pada BS Terpilih (PBS).....	12
Gambar 2. Peta BS Survei Subsektor 2014.....	12
Gambar 3. Bagan Alur Pencacahan SPI 2014.....	16

Lampiran

Lampiran 1. Jenis-jenis Alat Tangkap.....	79
Lampiran 2. Daftar ST2013-SPI.DSRT.....	89
Lampiran 3. Daftar ST2013-SPI.S.....	90

1.1 Latar Belakang

Sesuai Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 1997 Tentang Statistik, penyelenggaraan Sensus Penduduk, Sensus Pertanian, dan Sensus Ekonomi dilakukan 10 tahun sekali. Selanjutnya, dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 51 Tahun 1999 Tentang Penyelenggaraan Statistik disebutkan bahwa waktu penyelenggaraan Sensus penduduk adalah pada tahun berakhiran angka 0 (nol), Sensus Pertanian pada tahun berakhiran angka 6 (enam). Penyelenggaraan Sensus Pertanian dilakukan oleh BPS sejak tahun 1963, artinya Sensus Pertanian 2013 (ST2013) adalah yang keenam kalinya. Kegiatan pertanian yang dicakup dalam Sensus Pertanian sebelumnya dan dalam ST2013 meliputi 6 sub sektor, yaitu tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan.

Survei Rumah Tangga Usaha Penangkapan Ikan Tahun 2014 (SPI 2014) merupakan salah satu kegiatan dalam pelaksanaan ST2013 Lanjutan. Survei ini dimaksudkan untuk dapat melihat lebih rinci struktur ongkos usaha penangkapan ikan., baik di laut maupun di perairan umum.

Diharapkan dari kegiatan ini akan menghasilkan data yang dapat digunakan untuk melakukan evaluasi hasil pembangunan yang telah dilakukan pemerintah di bidang perikanan, maupun untuk perencanaan pembangunan tahap berikutnya.

1.2 Tujuan

Tujuan utama dari Survei Rumah Tangga Usaha Penangkapan Ikan Tahun 2014, antara lain :

- a. Mendapatkan data statistik subsektor penangkapan ikan yang akurat, berupa gambaran yang jelas tentang struktur ongkos usaha rumah

tangga penangkapan ikan di Indonesia berdasarkan jenis kapal/perahu yang digunakan.

- b. Memperoleh berbagai informasi lain, misalnya, keterangan demografi nelayan usaha, penguasaan lahan, banyaknya sarana dan alat penangkapan yang dikuasai, keterangan produksi, keterangan umum usaha, keterangan bangunan dan fasilitas tempat tinggal rumah tangga.

Mengingat data yang harus dikumpulkan melalui SPI 2014 ini sangat banyak dan beragam, maka pelaksanaan harus dilakukan secara teliti dan hati-hati. Dengan demikian hasil yang diperoleh dari pelaksanaan survei ini akan berhasil guna dan berdaya guna baik dari segi waktu, tenaga, maupun biaya.

1.3 Landasan Hukum

Pelaksanaan SPI 2014 dilandasi oleh :

- a. Undang-Undang No. 16 tahun 1997 tentang Statistik.
- b. Peraturan Pemerintah RI No. 51 tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Statistik.
- c. Peraturan Presiden Nomor 86 tahun 2007 tentang kedudukan, tugas, fungsi, kewenangan, susunan organisasi dan Tata kerja Lembaga Pemerintah Non Departemen.
- d. Keputusan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 121 Tahun 2001 tentang Organisasi dan Tata Kerja Perwakilan Badan Pusat Statistik Daerah
- e. Keputusan Kepala BPS Nomor 007 tahun 2008 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja BPS.

1.4 Ruang Lingkup dan Cakupan

SPI 2014 dilaksanakan di seluruh wilayah negara Republik Indonesia, meliputi rumah tangga usaha penangkapan ikan menurut jenis kapal/perahu terpilih pada blok sensus terpilih yang meliputi:

- a) Di laut, menggunakan Kapal Motor, Perahu Motor Tempel, Perahu Tanpa Motor
- b) Di perairan umum menggunakan Kapal Motor, Perahu Motor Tempel, Perahu Tanpa Motor, dan Tanpa Perahu.

1.5 Jenis Dokumen yang Digunakan

Jenis dokumen yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu:

a. Sketsa Peta ST2013-WB (peta hasil pemutakhiran rumah tangga pada blok sensus terpilih subsektor)

Sketsa peta ST2013-WB yang selanjutnya disebut Peta Blok Sensus digunakan sebagai petunjuk lokasi dan posisi rumah tangga sampel bagi PCS ke lapangan.

b. Daftar ST2013-SPI.DSRT

Adalah daftar yang berisi nama kepala rumah tangga terpilih sampel SPI 2014, beserta kode jenis kapal/perahu terpilih, dan keterangan hasil pencacahan.

c. Daftar ST2013-SPI.S

Adalah daftar pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh keterangan tentang kegiatan rumah tangga usaha penangkapan ikan jenis kapal/perahu terpilih.

d. Buku Pedoman Pencacah Survei Rumah Tangga Usaha Penangkapan Ikan Tahun 2014 (ST2013-SPI.PCS)

Buku ini memuat aturan/tata cara pencacahan rumah tangga usaha penangkapan ikan jenis kapal terpilih, konsep definisi dan tata cara pengisian Daftar ST2013-SPI.S.

e. Buku Pedoman Pemeriksa Survei Rumah Tangga Usaha Penangkapan Ikan Tahun 2014 (ST2013-SPI.PMS)

Buku ini berisi penjelasan tentang tata cara pemeriksaan Daftar ST2013-SPI.S.

1.6 Jadwal Kegiatan

Jadwal Kegiatan
Survei Rumah Tangga Usaha Penangkapan Ikan Tahun 2014
(SPI 2014)

No.	Kegiatan	Jadwal
1	Persiapan	Januari-Februari 2014
2	Workshop Intama	26 Feb – 1 Maret dan 10 – 13 Maret 2014
3	Pelatihan Innas	16 – 21 Maret 2014
4	Pelatihan Inda	25 Maret- 1 April 2014
5	Pelatihan Petugas Pemutakhiran oleh Inda	10-17 April 2014
6	Pelaksanaan Pemutakhiran Rumah Tangga	21-30 April 2014
7	Pengolahan Pemutakhiran	25 April – 5 Mei 2014
8	Penarikan Sampel	6-11 Mei 2014
9	Pelatihan Petugas	12-24 Mei 2014
10	Pelaksanaan Lapangan	26 Mei – 7 Juli 2014
11	Pengolahan	Juli – Oktober 2014
12	Laporan Angka Sementara	November 2014

2.1. Penanggung Jawab Pelaksanaan di Pusat dan di Daerah

Penanggung jawab pelaksanaan SPI 2014 secara keseluruhan adalah Kepala BPS RI. Pengarah untuk kegiatan pelaksanaan pencacahan adalah Deputi Bidang Statistik Produksi yang merangkap sebagai Ketua Tim Teknis SPI 2014, sedangkan Pejabat Eselon I lainnya bertanggung jawab sebagai pengarah sesuai dengan bidangnya masing-masing. Penanggung jawab bidang teknis SPI 2014 adalah Direktur Statistik Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan serta Direktur Statistik Peternakan, Perikanan, dan Kehutanan yang merangkap sebagai Sekretaris Tim Teknis SPI 2014, sedangkan Pejabat Eselon II terkait bertanggung jawab sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Penanggung jawab secara keseluruhan di daerah adalah Kepala BPS Provinsi. Penanggung jawab teknis adalah Kepala Bidang Statistik Produksi, sedangkan Pejabat Eselon III lainnya bertanggung jawab sesuai dengan pembagian tugas di daerah masing-masing.

Penanggung Jawab secara keseluruhan di tingkat kabupaten/kota adalah Kepala BPS Kabupaten/Kota. Penanggung jawab teknis adalah Kepala Seksi (Kasi) Statistik Produksi. Pejabat Eselon IV lainnya bertanggung jawab sesuai dengan penugasan.

2.2 Petugas Pelaksanaan Pencacahan

Petugas lapangan yang terlibat dalam SPI 2014 adalah:

1. Pencacah (PCS).
2. Pengawas/Pemeriksa (PMS).

PCS adalah petugas yang pernah mengikuti pelatihan ST2013. Penetapan petugas pencacah harus memperhatikan lokasi tugas, potensi wilayah, dan

kemampuan petugas serta muatan kuesioner yang harus dikuasai. Beban PCS yaitu 3 s.d. 4 blok sensus atau sekitar 30 s.d. 40 rumah tangga. PCS bisa lintas desa tetapi tidak bisa lintas kecamatan.

PMS adalah petugas yang membawahi 3 s.d. 4 pencacah dan bisa lintas kecamatan.

Dalam melaksanakan tugas, seluruh **Petugas Lapangan SPI 2014** harus membawa **Surat Tugas**

Adapun kewajiban dari petugas SPI 2014 adalah sebagai berikut:

Pengawas/Pemeriksa (PMS):

- a. Mengikuti pelatihan petugas SPI 2014.
- b. Mengatur pendistribusian dokumen sketsa peta ST2013-WB, Daftar ST2013-SPI.DSRT dan ST2013-SPI.S) dan perlengkapan PCS yang menjadi tanggung jawabnya.
- c. Bersama-sama PCS melakukan pengenalan batas blok sensus yang menjadi wilayah tugasnya dengan menggunakan peta ST2013-WB.
- d. Melakukan pengawasan pencacahan rumah tangga dan pemeriksaan isian Daftar ST2013-SPI.S hasil pencacahan PCS.
- e. Bersama-sama PCS mendiskusikan permasalahan teknis yang terjadi di lapangan.
- f. Menyerahkan sketsa peta ST2013-WB, Daftar ST2013-SPI.DSRT dan ST2013-SPI.S yang telah diperiksa ke BPS Kabupaten/Kota.
- g. Mematuhi jadwal waktu yang telah ditetapkan.

Pencacah (PCS):

- a. Mengikuti pelatihan petugas SPI 2014.
- b. Di bawah pengawasan PMS, melakukan pengenalan batas blok sensus yang menjadi wilayah tugasnya dengan menggunakan sketsa peta ST2013-WB.
- c. Melakukan pencacahan dengan menggunakan Daftar ST2013-SPI.DSRT dan Daftar ST2013-SPI.S.
- d. Mendiskusikan dengan PMS jika ada permasalahan teknis di lapangan.

- e. Menyerahkan sketsa peta ST2013-WB, dokumen ST2013-SPI.DSRT dan dokumen ST2013-SPI.S kepada PMS segera setelah selesai dilakukan pencacahan dalam 1 blok sensus.
- a. Mematuhi jadwal waktu yang telah ditetapkan.

3.1 Pembagian Wilayah Kerja

Sebelum pelaksanaan pencacahan SPI 2014, setiap PMS akan menerima dari BPS Kabupaten/Kota berupa peta desa, peta blok sensus hasil pemutakhiran rumah tangga pada blok sensus terpilih dengan Daftar ST2013-PBS, ST2013-SPI.DSBS, ST2013-SPI.DSRT, dan ST2013-SPI.S yang menjadi tanggung jawabnya. Setiap PMS mempunyai tanggung jawab membawahi 3 - 4 orang PCS dengan jumlah sampel keseluruhan sekitar 90 - 120 rumah tangga. Pembagian tugas/jumlah sampel kepada setiap PCS harus berimbang antara satu PCS dengan PCS lainnya.

3.2 Koordinasi antara PMS dengan PCS

Koordinasi antara PMS dan PCS harus dilakukan selama pencacahan berlangsung. Tujuan koordinasi ini agar pelaksanaan pencacahan, pengawasan, dan pemeriksaan dokumen hasil lapangan dapat dilakukan secara maksimal. Selama pelaksanaan pencacahan, PMS harus mendampingi PCS secara bergiliran, dan tetap melakukan koordinasi dengan PCS lain yang tidak sedang didampinginya. Pendampingan ini bertujuan agar PMS dapat dengan cepat mengetahui dan mengatasi permasalahan yang dihadapi PCS di lapangan, serta dapat langsung memeriksa dokumen hasil pencacahan setiap PCS selesai melakukan wawancara untuk satu rumah tangga. Pembagian waktu pendampingan untuk setiap PCS dilakukan oleh PMS secara berimbang antar PCS.

Sebelum memulai pencacahan ke rumah tangga responden, koordinasi yang dilakukan oleh PMS adalah dengan mengadakan pertemuan dan membahas beberapa hal antara lain:

- 1) Pembagian lokasi tugas (blok sensus) pencacahan SPI 2014 untuk setiap PCS.

- 2) Pembagian peta blok sensus, Daftar ST2013-SPI.DSRT dan Daftar ST2013-SPI.S kepada PCS sesuai wilayah kerjanya.
- 3) Menunjukkan peta desa/kelurahan SP2010-WA/ST2013-WA sebagai orientasi posisi blok sensus terpilih di desa/kelurahan.
- 4) Pemeriksaan kelengkapan dokumen dan perlengkapan petugas.
- 5) Penyusunan strategi lapangan secara umum, termasuk identifikasi batas wilayah kerja secara bersama-sama berdasarkan peta blok sensus.
- 6) Penyusunan jadwal kerja PMS dan PCS, serta jadwal pertemuan di lapangan.
- 7) Penyusunan strategi penyelesaian tugas sesuai jadwal.

Selanjutnya PMS dapat melakukan koordinasi selama periode pencacahan SPI 2014 dengan pokok bahasan:

- 1) Evaluasi jalannya pelaksanaan pencacahan SPI 2014
- 2) Penyelesaian permasalahan yang ditemui di lapangan berkaitan dengan pencacahan SPI 2014,
- 3) Strategi penyelesaian pencacahan SPI 2014 untuk kasus rumah tangga pertanian yang belum dapat ditemui,
- 4) Bila diperkirakan selama dalam periode pencacahan, jadwal kerja tidak dapat dipenuhi, PMS harus mengatur strategi agar pelaksanaan pencacahan dapat tetap berjalan sesuai jadwal yang telah ditentukan.

3.3 Pelaksanaan Lapangan

Setiap PCS mempunyai tanggung jawab sekitar 3 - 4 blok sensus, dengan jumlah sampel untuk setiap blok sensus sekitar 10 rumah tangga usaha penangkapan ikan jenis kapal/perahu terpilih, kecuali Provinsi DKI Jakarta bisa kurang dari 10 rumah tangga usaha penangkapan ikan jenis kapal/perahu terpilih. Setelah PCS menerima peta blok sensus, ST2013-SPI.DSRT dan ST2013-SPI.S dari PMS, selanjutnya PCS bertugas secara individu untuk setiap blok sensus yang menjadi tanggung jawabnya, dibawah pengawasan PMS.

1. Identifikasi posisi rumah tangga sampel SPI 2014 pada peta blok sensus

Peta wilayah yang digunakan untuk pelaksanaan lapangan SPI 2014 adalah:

i Peta desa.

Digunakan oleh PMS dan PCS untuk identifikasi posisi blok sensus di dalam desa/kelurahan.

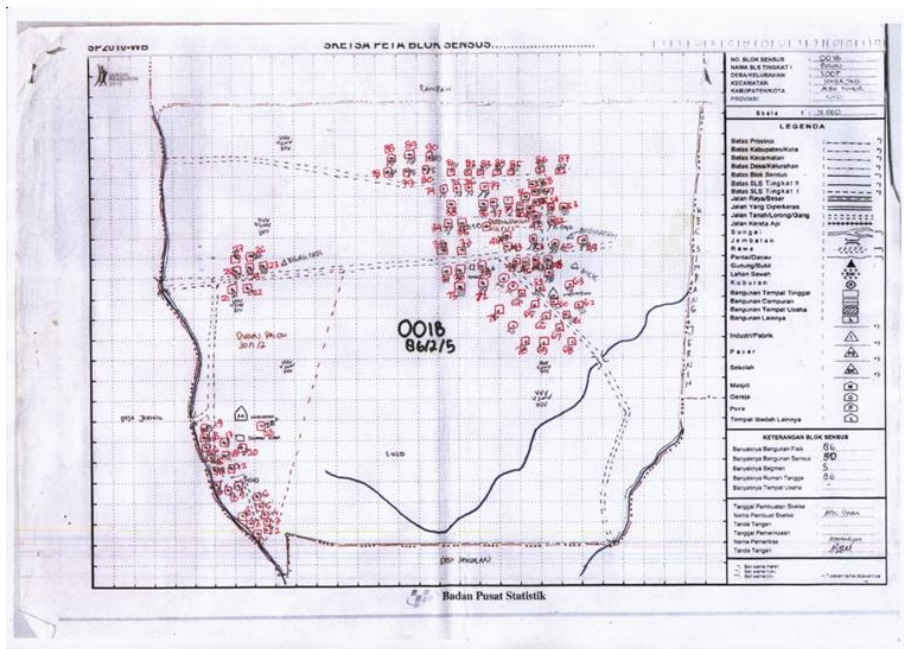
ii Peta blok sensus.

- digunakan oleh PMS untuk identifikasi arah utara, batas luar blok sensus, dan identifikasi di dalam blok sensus seperti jalan, dan *landmark* penting lainnya (rumah ibadah, sekolah, kantor, dsb.),
- digunakan oleh pencacah, untuk identifikasi posisi rumah tangga pertanian terpilih sampel SPI 2014.

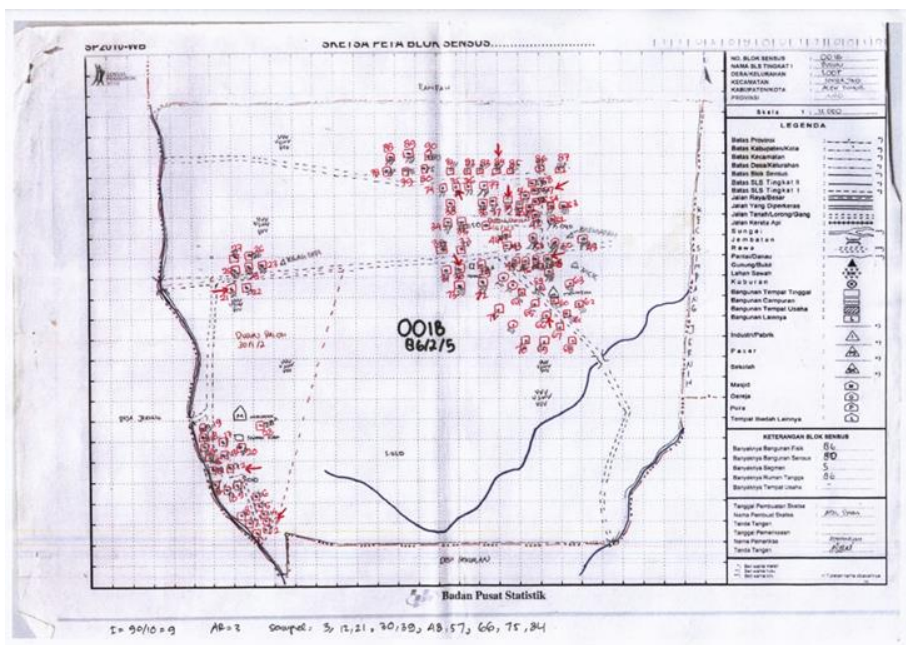
Sebelum pelaksanaan pencacahan, PCS harus memberi tanda panah (→) yang mengarah pada simbol posisi rumah tangga sampel SPI 2014 pada peta blok sensus hasil pemutakhiran rumah tangga pada blok sensus terpilih dengan Daftar ST2013-PBS. Pemberian tanda tersebut dimaksudkan agar peta blok sensus ini dapat digunakan sebagai acuan dalam mencari lokasi rumah tangga sampel SPI 2014. Prosedur pemberian tanda panah (→) pada peta sebagai berikut:

1. Siapkan peta blok sensus hasil *updating* subsektor ST2013.
2. Bubuhkan nama kegiatan "SPI 2014" pada judul peta sehingga menjadi "SKETSA PETA BLOK SENSUS SPI 2014".
3. Cari simbol posisi rumah tangga pertanian pada peta hasil pemutakhiran subsektor ST2013 yang memiliki nomor urut yang sama dengan nomor urut rumah tangga pertanian hasil pemutakhiran yang tercantum pada Daftar ST2013-SPI.DSRT Blok III kolom (5).
4. Beri tanda panah (→) yang mengarah pada simbol posisi rumah tangga usaha penangkapan ikan jenis kapal/perahu terpilih tersebut.

Contoh pemberian tanda panah pada simbol rumah tangga pertanian dalam peta blok sensus dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Peta BS hasil pemutakhiran pada BS terpilih (PBS)



Gambar 2. Peta BS Survei Subsektor 2014

2. Identifikasi Batas Wilayah Kerja SPI 2014

Identifikasi batas wilayah kerja dimaksudkan agar PCS mengenali wilayah kerjanya sehingga dapat mengatur strategi kunjungan ke rumah tangga sampel. Identifikasi batas wilayah dilakukan oleh PCS sebelum melakukan pencacahan SPI 2014, dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) Mengunjungi ketua/pengurus SLS untuk mendapatkan izin bertugas di wilayah tersebut dengan membawa surat tugas dari BPS Kabupaten/Kota.
- 2) Memberikan penjelasan ringkas kepada ketua/pengurus SLS tentang maksud, tujuan, dan pelaksanaan survei, serta menanyakan informasi mengenai karakter masyarakat dan menyusun rencana untuk menyesuaikan diri (waktu berkunjung, dll).
- 3) Melakukan identifikasi batas wilayah kerja dengan membawa peta blok sensus yang menjadi tanggung jawabnya.

3. Pencacahan Rumah Tangga Usaha Penangkapan Ikan dari Jenis Kapal/Perahu Terpilih

Pencacahan rumah tangga usaha penangkapan ikan dari jenis kapal/perahu terpilih dilakukan dengan mengunjungi seluruh rumah tangga yang tercatat pada Daftar ST2013-SPI.DSRT. Prosedur yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Kunjungi rumah tangga yang tercantum pada Daftar ST2013-SPI.DSRT dimulai dari nomor urut sampel rumah tangga usaha penangkapan ikan dari jenis kapal/perahu terpilih pertama.
- 2) Pada setiap rumah tangga yang dikunjungi, lakukan pencacahan rumah tangga usaha penangkapan ikan dari jenis kapal/perahu terpilih dengan cara wawancara langsung kepada pengelola usaha sampel SPI 2014 dengan menggunakan Daftar ST2013-SPI.S. Wawancara harus dilakukan sampai seluruh pertanyaan pada Daftar ST2013-SPI.S selesai, lalu dilanjutkan ke rumah tangga berikutnya.
- 3) Sebelum meninggalkan tempat tinggal responden, pastikan seluruh pertanyaan sudah ditanyakan dan terisi dengan benar.

- 4) Apabila rumah tangga yang dikunjungi belum dapat diwawancarai, lanjutkan pencacahan ke rumah tangga berikutnya. Sebelum periode pencacahan berakhir, pencacah harus mengunjungi kembali rumah tangga tersebut untuk melakukan wawancara.
- 5) Lakukan pencacahan SPI 2014 untuk seluruh rumah tangga usaha penangkapan ikan dari jenis kapal/perahu terpilih dalam 1 blok sensus hingga selesai terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan pencacahan SPI 2014 untuk rumah tangga terpilih pada blok sensus berikutnya yang menjadi tugas PCS.
- 6) Daftar ST2013-SPI.DSRT dan Peta Blok Sensus harus diserahkan kembali kepada PMS bersama-sama dengan hasil pencacahan Daftar ST2013-SPI.S, untuk selanjutnya dikirimkan kembali ke BPS Kabupaten/Kota.

4. Rumah Tangga Sampel Terpilih

Pemilihan sampel rumah tangga usaha penangkapan ikan dari jenis kapal/perahu terpilih berdasarkan informasi hasil pemutakhiran rumah tangga usaha komoditas pertanian terpilih yang dilaksanakan 1 bulan sebelum pencacahan lapangan. Karena adanya jarak waktu tersebut, ada kemungkinan terjadi beberapa perubahan baik dari sisi keberadaan rumah tangga maupun keberadaan usaha penangkapan ikan dari jenis kapal/perahu terpilih. Solusi terkait kondisi tersebut sebagai berikut:

- 1) Apabila rumah tangga usaha penangkapan ikan dari jenis kapal/perahu terpilih terpecah menjadi beberapa rumah tangga tersendiri dalam satu blok sensus, maka dipilih salah satu rumah tangga yang anggota rumah tangganya melakukan usaha penangkapan ikan menggunakan jenis kapal/perahu terpilih. Jika rumah tangga tersebut keduanya melakukan usaha penangkapan ikan dari jenis kapal/perahu terpilih maka dipilih rumah tangga dimana kepala rumah tangga yang tercantum di dalam Daftar ST2013-SPI.DSRT.
- 2) Apabila rumah tangga tersebut (kepala rumah tangga lama) bukan lagi rumah tangga usaha penangkapan ikan dari jenis kapal/perahu terpilih, maka dipilih rumah tangga usaha penangkapan ikan dari jenis kapal/perahu terpilih pecahannya yang lokasinya terdekat dalam satu blok sensus.

- 3) Apabila rumah tangga terpilih ternyata bukan rumah tangga usaha penangkapan ikan jenis kapal/perahu terpilih maka rumah tangga tersebut tetap diwawancarai jika menggunakan jenis kapal/perahu yang lain untuk usaha penangkapan ikan. Apabila mempunyai lebih dari satu jenis kapal/perahu maka dipilih jenis kapal/perahu kode berikutnya untuk jenis penangkapan yang sama. Kemudian sesuaikan isian Daftar ST2013-SPI.DSRT kolom (9) dengan kode jenis kapal/perahu yang sesuai.

Contoh:

Rumah tangga terpilih sampel penangkapan ikan di laut dengan kapal motor ternyata rumah tangga tersebut tidak menggunakan kapal motor tetapi menggunakan perahu motor tempel dan perahu tanpa motor maka rumah tangga tersebut tetap diwawancarai untuk penangkapan ikan di laut dengan perahu motor tempel. Penggantian jenis kapal tidak boleh dari jenis penangkapan yang berbeda.

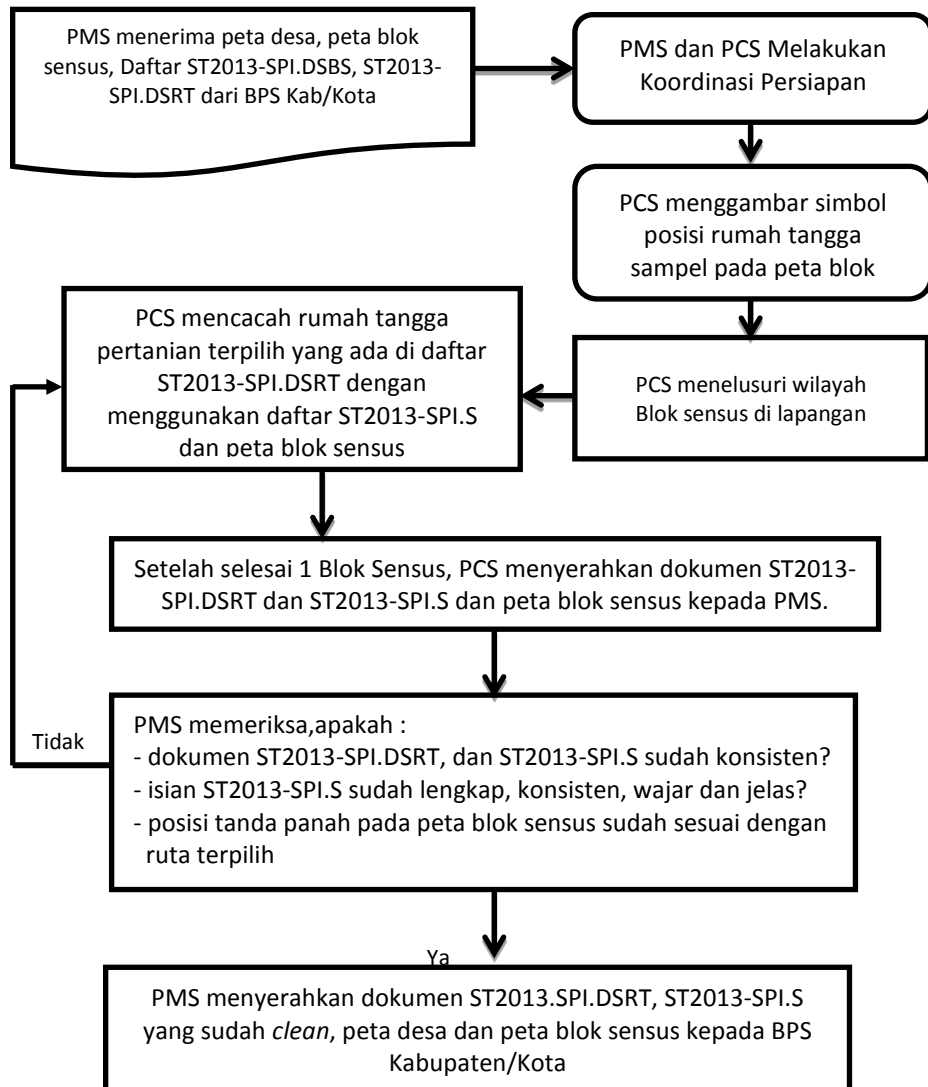
- 4) Jika rumah tangga terpilih ternyata bukan rumah tangga usaha penangkapan ikan atau rumah tangga penangkapan ikan di laut tanpa perahu maka rumah tangga tersebut tidak perlu dicacah, beri kode 4 (menolak diwawancarai) dan isikan pada Daftar DSRT Blok III K (10) serta tuliskan keterangan Daftar ST2013-SPI.S Blok XI. Catatan. Dalam hal ini laporkan ke pengawas/ BPS kabupaten.

3.4 Pengawasan dan Pemeriksaan

Rancangan pelaksanaan lapangan SPI 2014, yaitu pencacahan oleh PCS dan pemeriksaan oleh PMS, ditujukan untuk mendapatkan data *clean* di lapangan. Setelah seluruh rumah tangga sampel dalam 1 blok sensus selesai dicacah oleh PCS, dokumen ST2013-SPI.S harus langsung diserahkan ke PMS agar dapat segera diperiksa oleh PMS. Hal penting yang harus diperhatikan dalam pemeriksaan dokumen adalah:

- 1) Isian identitas rumah tangga pada dokumen ST2013-SPI.DSRT dan ST2013-SPI.S harus konsisten.
- 2) Isian setiap pertanyaan yang saling terkait baik dalam 1 blok maupun antar blok dalam kuesioner harus konsisten.

- 3) Posisi tanda panah pada peta blok sensus sudah sesuai dengan ruta terpilih.



Gambar 3. Bagan Alur Pencacahan SPI 2014

3.5 Tata Cara Wawancara

Dalam melakukan kunjungan/wawancara dengan rumah tangga harus mengikuti konsep dan norma yang terdapat dalam buku ini. Untuk mendapat hasil yang terbaik, perhatikan tata cara wawancara berikut ini:

- a. Usahakan agar kunjungan dapat diatur sedemikian rupa sehingga responden yang diwawancarai sedang berada di rumah. Jangan mengadakan wawancara jika ada kesibukan dalam rumah tangga tersebut, misalnya pesta dan upacara.
- b. Tidak seorang pun diperkenankan untuk menemani Saudara berwawancara dengan responden kecuali pemeriksa atau pimpinan BPS setempat.
- c. Sebelum Saudara memasuki rumah untuk mengadakan wawancara, Saudara harus meminta izin dengan cara mengucapkan salam, mengetuk pintu atau dengan cara lain yang biasa berlaku.
- d. Mulailah dengan mengenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan Saudara. Bila perlu, tunjukkan surat tugas atau tanda pengenal Saudara.
- e. Sebelum mulai mengajukan pertanyaan, jelaskan pentingnya kegiatan survei yang dilakukan dan yakinkan mereka bahwa keterangan yang diberikan akan dirahasiakan sesuai dengan UU No. 16 Tahun 1997 tentang Statistik.
- f. Tegaskan bahwa keterangan yang diminta dari responden hanya akan digunakan untuk keperluan perencanaan pembangunan dan tidak ada sangkut pautnya dengan penyidikan atau pajak.
- g. Tunjukkan sikap ramah dan sopan kepada responden.
- h. Komunikasi dengan reponden perlu diperhatikan agar ia tidak merasa segan untuk memberi jawaban yang tepat dan benar. Bila responden tidak dapat berbahasa Indonesia, gunakan bahasa daerah/setempat yang dikuasai oleh responden, sepanjang tidak mengubah arti pertanyaan.
- i. Dalam melakukan pencacahan, saudara akan menemui berbagai sikap responden, sebagian diantaranya terus terang (jujur) dan senang membantu, beberapa responden ragu-ragu dan tidak tegas, sebagian

kecil mungkin curiga. Gunakan kecakapan, kesabaran, dan keramahan saudara agar wawancara berhasil.

- j. Jika responden membelokkan percakapan kepada hal-hal yang menyimpang dari survei, kembalikanlah pembicaraan secara bijaksana ke arah kuesioner yang diisi.
- k. Kadang-kadang ditemui responden yang menolak untuk memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang saudara ajukan. Jika responden tetap menolak, laporkan kepada PMS.
- l. Jangan memberikan tanggapan yang tidak baik terhadap jawaban yang diberikan dan jangan kehilangan kesabaran. Bersikaplah tenang dalam menghadapi suasana yang tidak diinginkan.
- m. Bersabarlah terhadap rasa ingin tahu mereka dan jawablah pertanyaan mereka dengan tepat dan jelas.
- n. Setelah selesai melakukan pencacahan, jangan lupa mengucapkan terima kasih atas bantuan responden. Katakan kepada responden bahwa mungkin akan datang lagi jika ada keterangan yang masih diperlukan dan lanjutkan kunjungan ke responden berikutnya.
- o. Lakukan kunjungan ulang jika diperlukan. Hal ini mungkin terjadi jika pada kunjungan pertama, Saudara tidak berhasil memperoleh semua keterangan yang diperlukan atau mungkin atas permintaan pemeriksa/atasannya.

3.6 Tata Tertib Pengisian Daftar

- 1. Semua isian pada daftar harus ditulis dengan pensil yang tersedia. Tinta dan pensil berwarna tidak boleh digunakan.
- 2. Semua jawaban yang ditulis, harus menggunakan HURUF CETAK agar mudah dibaca, serta tidak boleh disingkat kecuali singkatan yang sudah baku dan nama yang terlalu panjang. Angka harus ditulis dengan angka biasa (bukan angka Romawi).
- 3. Definisi dan tata cara pengisian daftar yang telah ditentukan harus dikuasai, dipegang teguh, dan tidak boleh diubah.
- 4. Isikan keterangan responden Blok demi Blok mengikuti alur pertanyaan.
- 5. Telitilah daftar yang telah diisi sebelum meninggalkan rumah responden.

6. Rahasiakan keterangan yang diperoleh dari responden terhadap orang lain yang tidak berkepentingan.
7. Jagalah daftar baik-baik agar tidak kotor, basah, rusak, terlipat, atau hilang.
8. Cara pengisian Daftar ST2013-SPI.S adalah sebagai berikut:
 - a. Menuliskan jawaban di tempat yang tersedia.
 - b. Menuliskan jawaban di kotak yang tersedia.
 - c. Menuliskan jawaban di tempat yang tersedia dan menuliskan kodenya di kotak jawaban.
 - d. Mencoret yang tidak sesuai.
 - e. Melingkari salah satu kode yang sesuai, kemudian menuliskannya di kotak jawaban.
 - f. Penulisan angka dalam kotak tidak boleh melewati kotak yang tersedia.

3.7 Petunjuk Pengisian Daftar

Pencacahan dilaksanakan dari minggu IV Bulan Mei sampai minggu I Bulan Juli 2014 dengan menggunakan Daftar ST2013-SPI.S. Satu set Daftar ST2013-SPI.S untuk satu rumah tangga usaha penangkapan ikan dari jenis kapal/perahu terpilih. Sebelum memulai pengisian Daftar ST2013-SPI.S perlu diketahui tata cara pengisian yang harus dilakukan, yaitu :

- a. Menuliskan kata-kata pada tempat yang tersedia. Dalam menuliskan kata-kata, gunakan huruf balok dengan jelas agar mudah dibaca.

Contoh 1 :

Salah	Benar
Blok I Rinc. 101 Propinsi : <i>jawa</i>	Propinsi : JAWA BARAT

- b. Melingkari salah satu kode yang sesuai dengan jawaban, kemudian menuliskan kode yang dilingkari pada kotak yang tersedia. Lingkari kode yang sesuai dengan jawaban responden secara benar. Jangan

memberikan lingkaran yang meragukan, jika salah harus dibetulkan dengan cara menghapus lingkaran.

Contoh 2 :

Blok VIII Rinc. 806 Sumber utama modal usaha penangkapan ikan:

Salah		Benar
1. Modal sendiri		1. Modal sendiri
2. Kredit Bank		2. Kredit Bank
3. Kredit non Bank	<input type="text" value="3"/>	3. Kredit Non Bank
4. Lainnya		4. Lainnya

c. Menuliskan angka-angka pada kotak yang tersedia.

Penulisan angka harus dilakukan dengan angka standar, jelas dan mudah dibaca. Pengisian angka ke dalam kotak harus rata kanan, seperti dalam contoh di bawah ini.

Contoh 3 :

Salah	Benar
Blok V. Rinc. 501, K(2) s.dK(5) :	
K (2). Milik sendiri <u>2500</u> m ² <input type="text" value="2"/> <input type="text" value="5"/> <input type="text" value="0"/> <input type="text" value="0"/> <input type="text" value="0"/>	K (2). Lahan yang dimiliki <u>2500</u> m ² <input type="text"/> <input type="text" value="2"/> <input type="text" value="5"/> <input type="text" value="0"/> <input type="text" value="0"/>
K (3). Berasal dari pihak lain <u>500</u> m ² <input type="text" value="5"/> <input type="text" value="0"/> <input type="text" value="0"/> <input type="text" value="-"/> <input type="text" value="-"/>	K (3). Berasal dr pihak lain <u>500</u> m ² <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text" value="5"/> <input type="text" value="0"/> <input type="text" value="0"/>
K (4). Berada di pihak lain <u>1000</u> m ² <input type="text" value="-"/> <input type="text" value="1"/> <input type="text" value="0"/> <input type="text" value="0"/> <input type="text" value="0"/>	K (4). ada di pihak lain <u>1000</u> m ² <input type="text"/> <input type="text" value="1"/> <input type="text" value="0"/> <input type="text" value="0"/> <input type="text" value="0"/>
K (5). Lahan yang dikuasai (k(2)+(3)-(4)) <u>2000</u> m ² <input type="text" value="-"/> <input type="text" value="2"/> <input type="text" value="0"/> <input type="text" value="0"/> <input type="text" value="0"/>	K (5). Lahan yang dikuasai (k(2)+(3)-(4)) <u>2000</u> m ² <input type="text"/> <input type="text" value="2"/> <input type="text" value="0"/> <input type="text" value="0"/> <input type="text" value="0"/>

- d. Jika ada rincian yang tidak ada jawabannya, maka biarkan kosong pada kotak yang tersedia.

Contoh 3 :

Salah

Benar

Blok V Rinc. 501 K (2):

K (2) Milik sendiri m²

-	-	-	-	-
---	---	---	---	---

K (2) Milik Sendirii m²

--	--	--	--	--

- e. Penulisan satuan adalah sebagai berikut :
Penulisan angka harus disesuaikan dengan satuan pada masing-masing blok dan rincian. Oleh karena itu sebelum menuliskan kedalam kuesioner harus diperhatikan dengan teliti satuan yang digunakan.
- f. Semua isian dalam Daftar ST2013-SPI.S adalah dalam bilangan bulat (dibulatkan) dan ditulis dengan pensil hitam, untuk memudahkan pengisian daftar diberikan beberapa contoh cara pembulatan sebagai berikut :
- 1) Semua bilangan dibelakang koma yang nilainya kurang dari setengah dibulatkan ke bawah.
Contoh : 14,490 dibulatkan 14
13,495 dibulatkan 13
17,498 dibulatkan 17
 - 2) Semua bilangan dibelakang koma yang nilainya lebih dari setengah dibulatkan ke atas.
Contoh : 12,51 dibulatkan 13
27,515 dibulatkan 28
8,534 dibulatkan 9
 - 3) Semua bilangan dibelakang koma yang nilainya sama dengan setengah didepannya bilangan genap, maka pembulatannya ke bawah.

Contoh : **12,50** dibulatkan 12

14,500 dibulatkan 14

18,5 dibulatkan 18

- 4) Semua bilangan dibelakang koma yang sama nilainya sama dengan setengah dan didepannya bilangan ganjil, maka pembulatannya ke atas.

Contoh : **13,5** dibulatkan 14

15,50 dibulatkan 16

19,500 dibulatkan 20

DAFTAR SAMPEL RUMAH TANGGA TERPILIH (ST2013-SPI.DSRT)

4

Daftar sampel rumah tangga terpilih (ST2013-SPI.DSRT) dibuat di BPS Kabupaten/Kota sebelum pelaksanaan pencacahan lapangan SPI 2014. ST2013-SPI.DSRT berisi nama kepala rumah tangga terpilih sampel SPI 2014, beserta kode jenis kapal/perahu terpilih, dan keterangan hasil pencacahan rumah tangga.

BLOK I. KETERANGAN TEMPAT

Blok ini berisi identitas wilayah blok sensus terpilih mulai dari kode dan nama provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, desa/kelurahan, dan klasifikasi desa/kelurahan. Selain itu dicantumkan pula nomor blok sensus dan nomor kode sampel dalam satu kabupaten/kota. Isian pada Blok I ini sudah tercetak.

BLOK II. REKAPITULASI

Blok ini digunakan untuk rekapitulasi jumlah rumah tangga usaha penangkapan ikan menurut jenis kapal/perahu dan rumah tangga yang berhasil diwawancarai, pindah ke luar blok sensus, tidak dapat diwawancarai sampai dengan batas waktu pencacahan, atau menolak diwawancarai.

Rincian 1. Jumlah rumah tangga usaha penangkapan ikan jenis kapal/perahu terpilih

Isian Rincian 1, 1.a, 1.b, s/d 1.g sudah tercetak.

Rincian 2. Jumlah rumah tangga yang berhasil diwawancarai

Isian Rincian 2 diperoleh dari banyaknya kode 1 di Blok III Kolom (10).

Rincian 3. Jumlah rumah tangga yang pindah ke luar blok sensus

Isian Rincian 3 diperoleh dari banyaknya kode 2 di Blok III Kolom (10).

Rincian 4. Jumlah rumah tangga yang tidak dapat diwawancarai sampai dengan batas waktu pencacahan

Isian Rincian 4 diperoleh dari banyaknya kode 3 di Blok III Kolom (10).

Rincian 5. Jumlah rumah tangga yang menolak diwawancarai

Isian Rincian 5 diperoleh dari banyaknya kode 4 di Blok III Kolom (10).

BLOK III. KETERANGAN RUMAH TANGGA TERPILIH

Kolom (1) s.d. Kolom (8).

No. SLS, Satuan Lingkungan Setempat, Nomor BF, Nomor BS, Nomor Urut Rumah Tangga Hasil Pemutakhiran, Nomor Urut Sampel, Nama Kepala Rumah Tangga, dan Alamat.

Isian kolom-kolom ini sudah tercetak untuk sepuluh rumah tangga sampel. Isian Kolom (7) yang sudah tercetak dapat diperbaiki apabila nama kepala rumah tangga berbeda dengan kondisi di lapangan, tetapi masih merupakan satu rumah tangga yang sama. Dalam hal ini dapat disebabkan ganti kepala rumah tangga. Perbaikan juga dapat dilakukan apabila ada perbedaan alamat yang disebabkan kesalahan penulisan pada saat pemutakhiran maupun pindah dalam blok sensus.

Perbaikan nama kepala rumah tangga dapat dilakukan dengan mencoret nama yang tercetak, kemudian tuliskan perbaikan nama tersebut di sebelahnya. Perbaikan alamat dilakukan dengan cara yang sama, yaitu mencoret alamat yang tercetak kemudian tuliskan perbaikan alamat di sebelahnya.

Contoh:

	Sebelum perbaikan	Setelah perbaikan
Nama KRT	AMRAN GAJAH	AMRAN GAJAH RAMLAN GAJAH
Alamat	DUSUN 1	DUSUN 1 DUSUN 2

Kolom (9). Jenis Kapal/Perahu (Kode UKPT)

Isian kolom ini sudah tercetak. Kode UKPT jenis kapal/perahu terpilih rumah tangga usaha penangkapan ikan merupakan salah satu dari kode berikut:

- 5701 = penangkapan ikan di laut menggunakan kapal motor
5702 = penangkapan ikan di laut menggunakan perahu motor tempel
5703 = penangkapan ikan di laut menggunakan perahu tanpa motor
5801 = penangkapan ikan di perairan umum menggunakan kapal motor
5802 = penangkapan ikan di perairan umum menggunakan perahu motor tempel
5803 = penangkapan ikan di perairan umum menggunakan perahu tanpa motor
5804 = penangkapan ikan di perairan umum tanpa perahu

Kolom (10). Hasil Pencacahan (Kode)

Kolom ini diisi dengan kode yang sesuai dengan hasil pencacahan PCS. Hasil pencacahan sebagai berikut:

- a. Kode 1. Berhasil diwawancarai, apabila rumah tangga berhasil ditemui dan diwawancarai di lapangan.
- b. Kode 2. Pindah ke luar blok sensus, apabila rumah tangga telah pindah alamat keluar blok sensus.
- c. Kode 3. Tidak dapat diwawancarai sampai dengan batas waktu pencacahan, apabila diperoleh informasi dari sekitarnya bahwa rumah tangga tidak dapat diwawancarai sampai dengan periode pencacahan berakhir (rumah tangga sedang bepergian, dinas luar, dalam perawatan di rumah sakit, dan lain-lain).
- d. Kode 4. Menolak diwawancarai, apabila rumah tangga sampai dengan batas waktu pencacahan tidak bersedia memberikan informasi.

BLOK IV. KETERANGAN PETUGAS

Blok ini berisi keterangan identitas pencacah (PCS) dan pengawas/pemeriksa (PMS). Isikan kode dan nama petugas, tanggal pencacahan/pemeriksaan, dan bubuhkan tanda tangan sebagai bukti pertanggungjawaban atas kebenaran isian pada Daftar ST2013-SPI.DSRT.

Rincian 1. Kode Petugas

Tuliskan kode petugas pada kotak yang tersedia. Kode petugas dibuat *unique* dalam satu kabupaten. Kode PMS terdiri dari 4 digit, 3 digit pertama menyatakan nomor urut PMS dalam suatu kabupaten, sedangkan digit ke-4 adalah 0 (nol). Kode PCS terdiri dari 4 digit, digit 1-3 menyatakan nomor urut PMS, sedangkan digit 4 menyatakan nomor urut PCS dalam koordinasi PMS yang sama. Kode petugas diinformasikan pada saat pelatihan petugas.

Rincian 2. Nama Petugas

Tuliskan nama lengkap PCS dan PMS pada kolom yang tersedia.

Rincian 3. Tanggal Pencacahan/Pemeriksaan

Tuliskan tanggal mulai pelaksanaan pencacahan/pemeriksaan sampai dengan selesai pencacahan/pemeriksaan dalam satu blok sensus pada kolom yang tersedia.

Rincian 4. Tanda Tangan

Sebelum membubuhkan tanda tangan, PCS dan PMS harus memeriksa kebenaran dan kelengkapan isian Daftar ST2013-SPI.DSRT. Bubuhkan tanda tangan pada tempat yang disediakan sebagai bentuk tanggung jawab pencacahan dan pengawasan/pemeriksaan. Penandatanganan adalah orang yang benar-benar telah melakukan tugasnya.

PENCACAHAN RUMAH TANGGA USAHA PENANGKAPAN IKAN (DAFTAR ST2013-SPI.S)

5

5.1 Keterangan yang Dikumpulkan

Daftar ST2013-SPI.S ini digunakan untuk mengumpulkan keterangan lebih rinci mengenai usaha penangkapan ikan jenis kapal/perahu terpilih sesuai dengan Daftar ST2013-SPI.DSRT. Satu Daftar ST2013-SPI.S digunakan untuk mendata satu rumah tangga usaha penangkapan ikan jenis kapal/perahu terpilih.

Keterangan yang dikumpulkan dengan Daftar ST2013-SPI.S ini meliputi 11 Blok, yaitu:

- Blok I : Pengenalan Tempat
- Blok II : Keterangan Petugas
- Blok III : Keterangan Hasil Pencacahan
- Blok IV : Keterangan Demografi Anggota Rumah Tangga yang Melakukan Usaha Penangkapan Ikan dari Jenis Kapal/Perahu Terpilih
- Blok V : Luas Lahan yang dikuasai Rumah Tangga pada Saat Pencacahan (m²)
- Blok VI : Banyaknya Sarana dan Alat Penangkapan yang dikuasai Rumah Tangga untuk Usaha Penangkapan Ikan (Unit)
- Blok VII : Keterangan Hasil Tangkapan Usaha Penangkapan Ikan dari Jenis Kapal/Perahu Terpilih Selama Setahun yang Lalu
- Blok VIII : Keterangan Umum Usaha Penangkapan Ikan dari Jenis Kapal/Perahu Terpilih Selama Setahun Yang Lalu
- Blok IX : Keterangan Hasil Tangkapan dan Ongkos/Biaya Usaha Penangkapan Ikan dari Jenis Kapal/Perahu Terpilih Pada Trip Terakhir
- Blok X : Keterangan Bangunan dan Fasilitas Tempat Tinggal Rumah Tangga pada Saat Pencacahan
- Blok XI : Catatan

5.2 Cara Pengisian Daftar ST2013-SPI.S

Jenis Kapal/Perahu Terpilih

Salin Jenis Kapal/Perahu terpilih dari Daftar ST203-SPI.DSRT Blok III kolom (9) dan isikan kodenya pada kotak yang tersedia.

Kode jenis kapal/perahu:

- 5701 = penangkapan ikan di laut menggunakan kapal motor
- 5702 = penangkapan ikan di laut menggunakan perahu motor tempel
- 5703 = penangkapan ikan di laut menggunakan perahu tanpa motor
- 5801 = penangkapan ikan di perairan umum menggunakan kapal motor
- 5802 = penangkapan ikan di perairan umum menggunakan perahu motor tempel
- 5803 = penangkapan ikan di perairan umum menggunakan perahu tanpa motor
- 5804 = penangkapan ikan di perairan umum tanpa perahu

BLOK I. PENGENALAN TEMPAT

Rincian 101 sampai dengan 113 disalin dari Daftar ST2013-SPI.DSRT.

Rincian 101 s.d. 104. Provinsi, Kabupaten/Kota, Kecamatan, dan Desa/Kelurahan

Salin nama provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, dan desa/kelurahan serta isikan masing-masing kode pada tempat yang tersedia dari Daftar ST2013-SPI.DSRT Blok I Rincian 1 s.d. 4

Rincian 105. Klasifikasi Desa/Kelurahan

Salin nomor Klasifikasi desa/kelurahan dari Daftar ST2013-SPI.DSRT Blok I Rincian 5 pada kotak yang tersedia.

Rincian 106. Nomor Blok Sensus

Salin nomor Blok Sensus dari Daftar ST2013-SPI.DSRT Blok I Rincian 6 pada kotak yang tersedia.

Rincian 107. Nomor Kode Sampel (NKS)

Salin nomor kode sampel dari Daftar ST2013-SPI.DSRT Blok I Rincian 7 pada kotak yang tersedia.

Rincian 108. Nomor Satuan Lingkungan Setempat (SLS)

Salin nomor satuan lingkungan setempat dari Daftar ST2013-SPI.DSRT Blok III kolom (1) pada kotak yang tersedia.

Rincian 109. Nomor Urut Bangunan Fisik

Salin nomor urut bangunan fisik dari Daftar ST2013-SPI.DSRT Blok III kolom (3) pada kotak yang tersedia.

Rincian 110. Nomor Urut Bangunan Sensus

Salin nomor urut bangunan sensus dari Daftar ST2013-SPI.DSRT Blok III kolom (4) pada kotak yang tersedia.

Rincian 111. Nomor Urut Rumah Tangga

Salin nomor urut rumah tangga dari Daftar ST2013-SPI.DSRT Blok III kolom (5) pada kotak yang tersedia.

Rincian 112. Nomor Urut Sampel

Salin nomor urut sampel dari Daftar ST2013-SPI.DSRT Blok III kolom (6) pada kotak yang tersedia.

Rincian 113. Nama Kepala Rumah Tangga

Salin nama kepala rumah tangga terpilih dari Daftar ST2013-SPI.DSRT Blok III kolom (7) pada kotak yang tersedia.

Rincian 114. Nama Pemberi Informasi

Tuliskan nama pemberi informasi pada baris yang tersedia.

Pemberi Informasi adalah salah seorang anggota rumah tangga yang mengelola usaha penangkapan ikan jenis kapal/perahu terpilih

Rincian 115. Nomor Telp/Hp Pemberi Informasi

Isikan nomor telepon atau HP pemberi informasi yang bisa dihubungi pada baris yang tersedia.

BLOK II. KETERANGAN PETUGAS

Blok ini terdiri dari 4 rincian yaitu kode, nama petugas, tanggal pelaksanaan dan tanda tangan petugas.

Rincian 201 s.d. 204.

Tuliskan kode, nama petugas, tanggal pelaksanaan/pengawasan/pemeriksaan dan tanda tangan untuk PCS di kolom (2) dan PMS di kolom (3).

BLOK III. KETERANGAN HASIL PENCACAHAN

Tujuan Blok ini adalah untuk mengetahui keterangan hasil pencacahan.

Rincian 301. Keterangan Hasil Pencacahan:

Lingkari kode keterangan hasil pencacahan lalu isikan pada kotak yang tersedia.

Kode keterangan hasil pencacahan:

1. Berhasil diwawancarai
2. Pindah ke luar Blok Sensus
3. Tidak dapat diwawancarai sampai dengan batas waktu pencacahan
4. Menolak diwawancarai

Rincian 302. Jika rincian 301 berkode 2,3 atau 4→STOP

Cukup jelas.

BLOK IV. KETERANGAN DEMOGRAFI ANGGOTA RUMAH TANGGA YANG MELAKUKAN USAHA PENANGKAPAN IKAN DARI JENIS KAPAL/PERAHU TERPILIH

Tujuan blok ini adalah untuk mengetahui keterangan demografi nelayan usaha penangkapan ikan jenis kapal/perahu terpilih, meliputi banyaknya anggota rumah tangga pada saat pencacahan, banyaknya anggota rumah tangga berumur 10 tahun ke atas yang melakukan usaha penangkapan ikan dengan jenis kapal/perahu terpilih dan keterangan nelayan usaha terpilih yang utama.

Rincian 401. Banyaknya anggota rumah tangga pada saat pencacahan: orang

Isikan banyaknya anggota rumah tangga pada saat pencacahan dan pindahkan nilainya ke dalam kotak yang tersedia.

Obyek survei usaha penangkapan ikan adalah rumah tangga biasa.

Rumah tangga biasa adalah seorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik/sensus dan biasanya tinggal bersama serta makan dari satu dapur.

Kepala rumah tangga adalah salah seorang dari kelompok anggota rumah tangga yang bertanggung jawab atas kebutuhan sehari-hari rumah tangga tersebut atau yang dianggap/ditunjuk sebagai kepala di dalam rumah tangga tersebut.

Anggota rumah tangga adalah semua orang yang tergabung dalam satu kesatuan rumah tangga, baik yang berada di rumah pada saat pencacahan maupun sementara tidak ada. Anggota rumah tangga yang telah bepergian 6 bulan atau lebih, dan anggota rumah tangga yang bepergian kurang dari 6 bulan tetapi dengan tujuan pindah/akan meninggalkan rumah 6 bulan atau lebih, tidak dianggap sebagai anggota rumah tangga.

Tamu yang telah tinggal di rumah tangga 6 bulan atau lebih dan tamu yang telah tinggal di rumah tangga kurang dari 6 bulan tetapi akan bertempat tinggal 6 bulan atau lebih, dianggap sebagai anggota rumah tangga. Pembantu rumah tangga/sopir yang tinggal dan makan di rumah

majikannya, dianggap sebagai anggota rumah tangga. Sebaliknya jika pembantu rumah tangga/sopir yang hanya tinggal atau makan di rumah majikannya, ia dianggap sebagai anggota dimana ia bertempat tinggal.

Rincian 402. Banyaknya anggota rumah tangga (berumur 10 tahun ke atas) yang melakukan usaha penangkapan ikan menggunakan jenis kapal/perahu terpilih: orang

Isikan banyaknya anggota rumah tangga berumur 10 tahun ke atas yang melakukan usaha penangkapan ikan menggunakan jenis kapal/perahu terpilih dan pindahkan nilainya ke dalam kotak yang tersedia.

Anggota rumah tangga dikategorikan melakukan usaha penangkapan ikan menggunakan jenis kapal/perahu terpilih apabila anggota rumah tangga tersebut mengusahakan/melakukan penangkapan ikan menggunakan jenis kapal/perahu terpilih dan menanggung risiko (bukan buruh nelayan atau pekerja keluarga).

Rincian 403. Keterangan anggota rumah tangga yang melakukan usaha usaha penangkapan ikan dari jenis kapal/perahu terpilih yang utama

Rincian ini bertujuan untuk mendapatkan keterangan mengenai anggota rumah tangga yang melakukan usaha penangkapan ikan dari jenis kapal/perahu terpilih utama, yang meliputi nama, hubungan dengan kepala rumah tangga, jenis kelamin, umur, dan ijazah/STTB tertinggi yang dimiliki.

Apabila dalam 1 rumah tangga lebih dari 1 orang anggota rumah tangga yang melakukan usaha penangkapan ikan terpilih (rincian 402 \geq 2), isikan untuk nelayan usaha dengan nilai produksi yang terbesar selama setahun yang lalu.

Rincian 403a. Nama

Isikan nama nelayan usaha penangkapan ikan jenis kapal/perahu terpilih yang utama.

Rincian 403b. Hubungan dengan kepala rumah tangga

Lingkari kode hubungan nelayan usaha dengan kepala rumah tangga yang

tertera pada Rincian 403a dan pindahkan kode yang telah dilingkari ke dalam kotak yang telah tersedia.

Hubungan dengan kepala rumah tangga

1. **Kepala rumah tangga.**
2. **Istri/Suami** dari kepala rumah tangga.
3. **Anak**, adalah anak kandung, anak tiri, dan atau anak angkat yang diangkat oleh kepala rumah tangga.
4. **Menantu**, adalah suami/istri dari anak kandung, anak tiri, dan atau anak angkat.
5. **Cucu**, adalah anak dari anak kandung, anak tiri, dan atau anak angkat.
6. **Orang tua/Mertua**, adalah bapak/ibu dari kepala rumah tangga atau bapak/ibu dari istri/suami kepala rumah tangga.
7. **Famili lain**, adalah orang-orang yang ada hubungan famili dengan istri/suami kepala rumah tangga misalnya: adik, kakak, keponakan, bibi, paman, ipar, kakek, nenek, dan sebagainya.
8. **Lainnya**, adalah orang yang tidak ada hubungan famili dengan kepala rumah tangga atau istri/suami kepala rumah tangga, seperti: tamu, teman, orang yang mondok dengan makan (indekost) dan sebagainya.

Rincian 403c. Jenis kelamin

Lingkari kode jenis kelamin nelayan usaha yang tertera pada Rincian 403a dan pindahkan kode yang telah dilingkari ke dalam kotak yang telah tersedia. Kode 1 untuk laki-laki dan kode 2 untuk perempuan.

Rincian 403d. Umur

Isikan umur nelayan usaha yang tertera pada Rincian 403a dan pindahkan nilainya ke dalam kotak yang telah tersedia. Umur dihitung sampai dengan ulang tahun terakhir. Penghitungan umur berdasarkan pada kalender Masehi.

Penjelasan:

Jika umurnya 27 tahun 10 bulan, umurnya dicatat 27 tahun.

Apabila responden tidak mengetahui umurnya dengan pasti, usahakanlah mendapatkan keterangan mengenai umur dengan jalan menghubungi

pada kejadian-kejadian penting baik yang bersifat nasional maupun lokal/daerah setempat, sehingga paling tidak umurnya dapat diperkirakan lebih tepat.

Peristiwa-peristiwa penting antara lain:

- ◆ Pendaratan Jepang (1942).
- ◆ Proklamasi Kemerdekaan RI (1945).
- ◆ Pemilu I (1955).
- ◆ Pemberontakan G30 S/PKI (1965).

Seseorang yang tidak mengetahui umurnya dengan pasti, tetapi memperkirakan umurnya sekitar 50 tahun, maka untuk memperkirakan umurnya dengan tepat dapat dibantu dengan suatu peristiwa yang terjadi sekitar 50 tahun yang lalu.

Misalnya, Pemilihan Umum Pertama di Indonesia pada tahun 1955, maka tanyakan umur orang tersebut ketika peristiwa itu. Jika umurnya sekitar 1 tahun, sedang pencacahan dilakukan pada tahun 2014, maka umur yang lebih tepat sekarang adalah $(59 + 1) = 60$ tahun.

Rincian 403e. Ijazah/STTB tertinggi yang dimiliki.

Lingkari kode Ijazah/STTB tertinggi yang dimiliki oleh nelayan usaha yang tertera pada Rincian 403a dan pindahkan kode yang telah dilingkari ke dalam kotak yang telah tersedia.

Kode Ijazah/STTB Tertinggi yang Dimiliki

- | | |
|-------------------------|---------------------|
| 1. Tidak/Belum tamat SD | 5. Tamat D1/D2 |
| 2. Tamat SD/Sederajat | 6. Tamat Akademi/D3 |
| 3. Tamat SLTP/Sederajat | 7. Tamat D4/S1 |
| 4. Tamat SLTA/Sederajat | 8. Tamat S2/S3 |

Ijazah/Surat Tanda Tamat Belajar (STTB) adalah surat keterangan yang diperoleh setelah seseorang menyelesaikan jenjang pendidikan formal tertentu dan lulus ujian akhir.

Sekolah, adalah pendidikan formal mulai dari pendidikan dasar, menengah dan tinggi.

Tamat sekolah, adalah menyelesaikan pelajaran pada kelas atau tingkat

terakhir suatu jenjang sekolah di sekolah negeri maupun swasta dengan mendapatkan surat tanda tamat belajar/ijazah. Seseorang yang belum mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi, tetapi telah lulus ujian akhir, dianggap tamat sekolah.

- ♦ **Tidak/Belum tamat SD**, adalah jika ART tidak pernah sekolah, belumbersekolah maupun ART yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar, termasuk yang tamat taman kanak-kanak dan tidak melanjutkan ke Sekolah Dasar, sehingga tidak/belum mempunyai ijazah.
- ♦ **Tamat Sekolah Dasar (SD)/Sederajat**, adalah tamat dan mempunyai ijazah Sekolah Dasar, Sekolah Rakyat, Sekolah Luar Biasa Tingkat Dasar, Sekolah Dasar Kecil, Sekolah Dasar Pamong, Paket A atau Madrasah Ibtidaiyah.
- ♦ **Tamat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP)/Sederajat**, adalah tamat dan mempunyai ijazah Sekolah Menengah Tingkat Pertama Umum misalnya: SLTP, SMP, MULO, HBS 3 tahun, Sekolah Luar Biasa Tingkat Pertama, Madrasah Tsanawiyah, atau tamat dan mempunyai ijazah Sekolah Menengah Tingkat Pertama Kejuruan misalnya: SKKP/SKP, SMEP, SPMP, ST, PGA 4 tahun, SGB, Paket B dan sebagainya.
- ♦ **Tamat Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA)/Sederajat**, adalah tamat dan mempunyai ijazah Sekolah Menengah Tingkat Lanjutan Umum, misalnya: SMU, SLTA, SMA, HBS 5 tahun, AMS, Madrasah Aliyah dan sebagainya, atau tamat dan mempunyai ijazah Sekolah Menengah Tingkat Atas Kejuruan, misalnya: SPMA/SPP, SMKK/SKKA, SMEA, STM, SPG, KPG, SGO/SMOA, PGA 6 tahun, SAKMA, SAA/SME, KPAA, paket C dan sebagainya.
- ♦ **Tamat D1/D2**, adalah tamat dan mempunyai ijazah program D1/D2 seperti: Program Diploma I dan II PGSLP, D1 Sekretaris, D1 Komputer.
- ♦ **Tamat Akademi/D3**, adalah tamat Akademi/D3 dan mempunyai ijazah atau yang telah mendapatkan gelar Sarjana Muda pada suatu Fakultas. Bagi fakultas yang tidak mengeluarkan gelar Sarjana Muda maka mahasiswa yang duduk di Tingkat 4 atau 5 tetap dimasukkan tamat Sekolah Lanjutan Tingkat Atas.
- ♦ **Tamat D4/S1** adalah tamat dan mempunyai ijazah program

pendidikan sarjana, diploma IV, akta IV atau V, spesialis I/II pada suatu Universitas/Institut/Sekolah Tinggi.

- ♦ **Tamat S2/S3** adalah tamat dan mempunyai ijazah program pendidikan pasca sarjana atau doktor pada suatu Universitas/Institut/Sekolah Tinggi.

Penjelasan :

Bila seseorang telah memiliki ijazah/STTB pada jenjang sekolah tertentu tetapi hilang, maka dianggap memiliki ijazah/STTB.

BLOK V. LUAS LAHAN YANG DIKUASAI RUMAH TANGGA PADA SAAT PENCACAHAN (m²)

Tujuan Blok ini adalah untuk mendapatkan keterangan tentang luas lahan menurut status penguasaan lahan, meliputi lahan sawah, lahan pertanian bukan sawah dan lahan bukan pertanian dari rumah tangga usaha penangkapan ikan terpilih pada saat pencacahan.

Luas dituliskan dalam m² bilangan bulat. Untuk pengisian luas tersedia enam kotak isian. Jika responden hanya dapat menjawab dalam satuan setempat, maka petugas harus mengkonversikan ke dalam m² sesuai dengan konversi yang berlaku di daerah setempat. Pembulatan hanya boleh dilakukan setelah dikonversikan ke satuan standar.

Contoh :

1. Pak Tedjo memiliki lahan perkebunan seluas 62,5 bata dan kolam seluas 5 bata.

Dimana 1 bata = 14 m²

Maka jumlah luas lahan pertanian bukan sawah milik Pak Tedjo adalah:

$$(62,5 + 5) \times 14 \text{ m}^2 = 945 \text{ m}^2$$

2. Pak Amir menyewa lahan sawah dari tetangganya seluas 25 rante.

1 (satu) rante = 400 m², maka luas lahan sawah Pak Amir yang berasal dari pihak lain adalah $25 \times 400 \text{ m}^2 = 10.000 \text{ m}^2$

Lahan pertanian adalah lahan yang diusahakan/ pernah diusahakan untuk pertanian selama setahun yang lalu, misalnya lahan yang ditanami tanaman

semusim atau tanaman tahunan, lahan yang ditanami rumput untuk penggembalaan, lahan untuk kolam atau untuk kegiatan usaha pertanian lainnya

Lahan sawah adalah lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang (galengan), saluran untuk menahan/menyalurkan air, yang biasanya ditanami padi sawah tanpa memandang di mana diperoleh/status lahan tersebut. Lahan tersebut termasuk lahan yang terdaftar di Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), Iuran Pembangunan Daerah, lahan bengkok, lahan serobotan, lahan rawa yang ditanami padi dan lahan bekas tanaman tahunan yang telah dijadikan sawah, baik yang ditanami padi maupun palawija.

Lahan pertanian bukan sawah adalah semua lahan pertanian selain lahan sawah yang biasanya ditanami tanaman semusim atau tanaman tahunan, lahan untuk kolam atau untuk kegiatan usaha pertanian lainnya. Lahan yang berstatus lahan sawah yang sudah tidak berfungsi sebagai lahan sawah lagi, dimasukkan dalam lahan pertanian bukan sawah.

Lahan pertanian bukan sawah terdiri dari :

Kolam/tebat/empang adalah lahan yang digunakan untuk pemeliharaan/pembenihan ikan, baik yang terletak di lahan sawah ataupun lahan bukan sawah.

Tambak/air payau adalah lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang (galengan/saluran) untuk menahan/menyalurkan air payau yang biasanya digunakan untuk melakukan pemeliharaan bandeng, udang atau biota lainnya. Letak tambak tidak jauh dari laut dan airnya payau.

Lainnya, misalnya lahan yang digunakan untuk kandang, tanaman hias dan sebagainya.

Lahan bukan Pertanian, meliputi :

Lahan untuk bangunan dan halaman sekitar adalah lahan untuk bangunan rumah serta halaman, biasanya diberi pagar atau batas tanpa memperhatikan ditanami atau tidak. Jika lahan disekitar rumah tersebut tidak jelas batas-batasnya dengan kebun/tegalan, maka dimasukkan ke dalam lahan pertanian bukan sawah. Termasuk lahan untuk usaha selain

usaha pertanian, seperti bengkel, warung, toko, dll.

Rincian 501. Lahan sawah

Isikan luas lahan sawah yang dikuasai rumah tangga baik milik sendiri, berasal dari pihak lain, maupun yang berada dipihak lain pada kotak yang tersedia.

Rincian 502. Lahan pertanian bukan sawah

Isikan luas lahan pertanian bukan sawah yang dikuasai rumah tangga baik milik sendiri, berasal dari pihak lain, maupun yang berada dipihak lain pada kotak yang tersedia.

Rincian 503. Lahan bukan pertanian

Isikan luas lahan bukan pertanian yang dikuasai rumah tangga baik milik sendiri, berasal dari pihak lain, maupun yang berada dipihak lain pada kotak yang tersedia.

Kolom (2). Milik Sendiri

Tanyakan luas lahan milik sendiri yang dikuasai dan isikan pada kotak yang tersedia di kolom (2).

Lahan yang dimiliki adalah lahan yang berdasarkan status hukum atau oleh masyarakat setempat diakui sebagai milik dari salah satu anggota rumah tangga. Lahan milik sendiri tersebut dapat berasal dari pembelian, warisan atau pemberian dari pihak lain yang menjadi milik sendiri.

Lahan yang dimiliki meliputi:

- a. Lahan yang dibeli, baik kontan maupun angsuran.
- b. Lahan warisan.
- c. Lahan yang diperoleh secara hibah.
- d. Lahan yang dimiliki berdasarkan: permohonan biasa, pembagian lahan transmigrasi, pembagian lahan dari pembabatan hutan, hukum adat, penyerahan dari program Perkebunan Inti Rakyat (PIR).

Kolom (3). Berasal dari Pihak Lain

Tanyakan luas lahan yang berasal dari pihak lain dan isikan pada kotak yang tersedia di kolom (3).

Lahan yang berasal dari pihak lain, adalah lahan yang diperoleh anggota

rumah tangga dari pihak lain, baik yang disewa, digarap oleh rumah tangga dengan status bagi hasil, bebas sewa, bengkok dan sebagainya.

Lahan yang berasal dari pihak lain meliputi:

- a. Lahan sewa.
- b. Lahan bagi hasil.
- c. Lahan gadai.
- d. Lahan bengkok/pelungguh.
- e. Lahan bebas sewa, serobotan dan lahan garapan.

Lahan sewa adalah lahan yang berasal dari pihak lain dengan membayar sewa yang besarnya sudah ditetapkan lebih dahulu, tanpa melihat besar kecilnya hasil produksi. Pembayaran sewa dapat berupa uang atau barang. Dalam sewa menyewa pemilik lahan tidak ikut menanggung ongkos-ongkos produksi maupun resiko dari penggarapan lahannya.

Lahan bagi hasil (sakap) adalah lahan sewa yang dibayar dengan hasil panen. Besarnya bagian panen yang diserahkan kepada pemilik lahan sudah ditentukan terlebih dahulu seperti sepertiga atau separuh dari hasil panen. Istilah-istilah yang dipakai di beberapa daerah antara lain: maro, meniga, martilu, toyo, nengah, jejuron, kujang, dan mampatigoi.

Lahan gadai adalah lahan yang berasal dari pihak lain sebagai jaminan uang pihak yang menggadaikan lahan. Lahan tersebut dikuasai oleh orang yang memberi pinjaman uang sampai pemilik lahan membayar kembali hutangnya.

Lahan bengkok/pelungguh adalah lahan milik desa/kelurahan yang dikuasakan kepada pamong desa atau bekas pamong desa sebagai gaji atau pensiun.

Lahan bebas sewa adalah lahan yang didapatkan dengan tanpa membeli atau membayar sewa, dan bukan merupakan lahan milik, tetapi hanya diijinkan memakai dengan bebas sewa.

Contoh :

Pak Ketut menyewa lahan seluas 0,5 Hektar dari Pak Mul untuk usaha kolam air deras, setiap tahun harus membayar sewa sebesar Rp. 300.000,- jika Pak Ketut terpilih sampel, maka Pak Ketut menguasai lahan dari pihak lain (sewa) seluas 5000 m².

Kolom (4). Berada di Pihak Lain

Tanyakan luas lahan yang berada di pihak lain dan isikan pada kotak yang tersedia di kolom (4).

Lahan yang berada di pihak lain, adalah lahan yang dimiliki rumah tangga atau diperoleh dari pihak lain, tetapi pada saat pecacahan dibagi hasilkan atau diserahkan dengan bebas sewa kepada pihak lain.

Lahan yang berada dipihak lain meliputi:

- a. Lahan yang disewakan/digadaikan.
- b. Lahan yang dibagi hasilkan.
- c. Lainnya.

Contoh :

Pak Tono menyakap lahan Pak Dedi, seluas 10.000 m² untuk ditanami padi, pada waktu panen harus menyerahkan 50% dari hasil produksi (maro). Jika hasil panen 4 Ton, maka Pak Tono harus menyerahkan gabah/padi sebesar $\frac{1}{2} \times 4 \text{ Ton} = 2 \text{ Ton}$ gabah kepada Pak Dedi. Jika Pak Tono terpilih sampel, maka Pak Tono menguasai lahan dari pihak lain (sakap) seluas 10.000 m², sedangkan lahan Pak Dedi seluas 10.000 m² berada di pihak lain.

Kolom (5). Lahan yang dikuasai (Kolom (2) + (3) – (4))

Isikan luas lahan yang dikuasai pada saat pencacahan di kotak yang tersedia pada kolom (5).

Lahan yang dikuasai adalah lahan yang dimiliki ditambah lahan yang berasal dari pihak lain dikurangi lahan yang berada di pihak lain.

Contoh :

Pak Bilal meminjam uang sebesar Rp. 250.000,- pada Pak Jono dengan jaminan bahwa lahan sawah yang dimiliki Pak Bilal seluas 4000 m² harus diserahkan kepada Pak Jono sampai Pak Bilal dapat melunasi hutangnya. Di samping itu, Pak Bilal masih mempunyai sawah warisan dari orang tuanya seluas 2,5 Hektar. Rumah Pak Bilal dibangun di atas tanah seluas 250 m², maka lahan yang dikuasai Pak Bilal seluas: $4.000 \text{ m}^2 + 25.000 \text{ m}^2 + 250 \text{ m}^2 - 4.000 \text{ m}^2 = 25.250 \text{ m}^2$.

V. LUAS LAHAN YANG DIKUASAI RUMAH TANGGA PADA SAAT PENCACAHAN (m ²)				
JenisLahan	Milik Sendiri	Berasal dari Pihak Lain	Berada di Pihak Lain	Lahan yang Dikuasai (Kolom (2)+(3) – (4))
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
501. Lahan sawah	<input type="text" value="2"/> <input type="text" value="9"/> <input type="text" value="0"/> <input type="text" value="0"/> <input type="text" value="0"/> <input type="text" value="0"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text" value="4"/> <input type="text" value="0"/> <input type="text" value="0"/> <input type="text" value="0"/> <input type="text" value="0"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text" value="2"/> <input type="text" value="5"/> <input type="text" value="0"/> <input type="text" value="0"/> <input type="text" value="0"/> <input type="text" value="0"/>
502. Lahan pertanian bukan sawah	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
503. Lahan bukan pertanian	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text" value="2"/> <input type="text" value="5"/> <input type="text" value="0"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text" value="2"/> <input type="text" value="5"/> <input type="text" value="0"/>

BLOK VI. BANYAKNYA SARANA DAN ALAT PENANGKAPAN YANG DIKUASAI RUMAH TANGGA UNTUK USAHA PENANGKAPAN IKAN (UNIT)

Tujuan blok ini adalah untuk mencatat banyaknya sarana dan alat penangkapan yang dikuasai oleh rumah tangga untuk usaha penangkapan ikan pada saat pencacahan.

Rincian 601. Apakah dalam melakukan operasi penangkapan ikan selama setahun yang lalu, menggunakan kapal/perahu?

Lingkari kode 1 jika menggunakan kapal/perahu dan kode 2 jika tidak menggunakan kapal/perahu kemudian salin isian ke dalam kotak yang tersedia.

Rincian 602. Jika rincian 601 berkode 1, maka jumlah sarana penangkapan yang dikuasai pada saat pencacahan :

Isikan jumlah sarana penangkapan yang dikuasai pada saat pencacahan dalam satuan unit ke dalam kotak yang tersedia.

Kapal/perahu yang dikuasai oleh rumah tangga adalah seluruh kapal/perahu yang digunakan oleh anggota rumah tangga untuk melakukan usaha penangkapan ikan, baik usaha perseorangan maupun usaha bersama. Kapal/perahu yang digunakan oleh rumah tangga meliputi kapal/perahu milik sendiri maupun berasal dari pihak lain yang diperoleh dengan cara sewa atau bagi hasil. Sebaliknya kapal/perahu milik sendiri yang sedang disewakan kepada pihak lain, maka tidak dianggap sebagai kapal/perahu yang dikuasai.

Kapal/perahu milik sendiri yang rusak dan tidak dapat dipergunakan, maka tidak diperhitungkan lagi sedangkan yang masih dapat digunakan, tetap diperhitungkan.

Kapal/perahu penangkap adalah kapal/perahu yang digunakan dalam operasi penangkapan binatang/tanaman air baik secara langsung maupun tidak langsung. Kapal pengangkut yang digunakan untuk mengangkut hasil tangkapan atau hasil ikan olahan dari daerah produsen atau daerah penangkapan ke daerah konsumen tidak dimasukan sebagai kapal/perahu penangkap. Pada umumnya operasi penangkapan dilakukan dengan menggunakan kapal/perahu penangkap. Dalam hal penangkapan dengan bagan, sero, kelong dan lain-lain, maka kapal/perahu yang digunakan untuk mengangkut nelayan, alat-alat penangkap ataupun hasil penangkapan dianggap kapal/perahu penangkap.

Kapal motor adalah kapal yang menggunakan mesin sebagai tenaga penggerak dan mesinnya diletakkan permanen di dalam kapal. Sebagian besar kapal motor di Indonesia terbuat dari kayu dan sebagian kecil terbuat dari besi.

Perahu motor tempel adalah perahu yang menggunakan mesin (motor tempel) sebagai tenaga penggerak dan motornya diletakkan di luar baik di buritan maupun di sisi perahu. Motor tempel dapat dipasang pada jukung atau perahu papan. Termasuk perahu yang menggunakan motor/mesin yang terpasang secara permanen.

Perahu tanpa motor adalah perahu yang tidak menggunakan mesin sebagai tenaga penggerak, tetapi menggunakan layar atau dayung.

Rincian 602a. Kapal motor

Isikan jumlah kapal motor yang dikuasai pada saat pencacahan dalam satuan unit yang berasal dari milik sendiri di kolom (2), sewa di kolom (3) dan lainnya di kolom (4), serta isikan jumlahnya di kolom (5).

Rincian 602b. Perahu motor tempel

Isikan jumlah perahu motor tempel yang dikuasai pada saat pencacahan dalam satuan unit yang berasal dari milik sendiri di kolom (2), sewa di kolom (3) dan lainnya di kolom (4), serta isikan jumlahnya di kolom (5).

Rincian 602c. Perahu tanpa motor

Isikan jumlah perahu tanpa motor yang dikuasai pada saat pencacahan dalam satuan unit yang berasal dari milik sendiri di kolom (2), sewa di kolom (3) dan lainnya di kolom (4), serta isikan jumlahnya di kolom (5).

Contoh :

Pak Cepy seorang nelayan juragan di Cilamaya. Beliau memiliki 2 buah kapal motor, 4 buah perahu motor tempel, dan 7 perahu tanpa motor yang selama setahun yang lalu digunakan untuk menangkap ikan di laut. Sebulan lalu 1 perahu motor tempel dan 1 perahu tanpa motornya hancur terhantam badai dan tidak bisa digunakan lagi. Maka banyaknya sarana penangkapan yang dikuasai pada saat pencacahan

Jenis Kapal/Perahu terpilih: *penangkapan ikan di laut menggunakan kapal motor*

Contoh isian kuesioner

VI. BANYAKNYA SARANA DAN ALAT PENANGKAPAN YANG DIKUASAI RUMAH TANGGA UNTUK USAHA PENANGKAPAN IKAN (UNIT)				
601. Apakah dalam melakukan operasi penangkapan ikan selama setahun yang lalu, menggunakan kapal/perahu?				<div style="border: 1px solid black; width: 30px; height: 30px; margin: 0 auto; display: flex; align-items: center; justify-content: center;">1</div>
602. Jika rincian 601 berkode 1, maka banyaknya sarana penangkapan yang dikuasai pada saat pencacahan:				
Jenis sarana	Status penguasaan			Jumlah
(1)	Milik Sendiri	Sewa	Lainnya	(5)
a. Kapal motor	<div style="border: 1px solid black; width: 30px; height: 30px; display: flex; align-items: center; justify-content: center;">2</div>	<div style="border: 1px solid black; width: 30px; height: 30px; display: flex; align-items: center; justify-content: center;"></div>	<div style="border: 1px solid black; width: 30px; height: 30px; display: flex; align-items: center; justify-content: center;"></div>	<div style="border: 1px solid black; width: 30px; height: 30px; display: flex; align-items: center; justify-content: center;">2</div>
b. Perahu motor tempel	<div style="border: 1px solid black; width: 30px; height: 30px; display: flex; align-items: center; justify-content: center;">3</div>	<div style="border: 1px solid black; width: 30px; height: 30px; display: flex; align-items: center; justify-content: center;"></div>	<div style="border: 1px solid black; width: 30px; height: 30px; display: flex; align-items: center; justify-content: center;"></div>	<div style="border: 1px solid black; width: 30px; height: 30px; display: flex; align-items: center; justify-content: center;">3</div>
c. Perahu tanpa motor	<div style="border: 1px solid black; width: 30px; height: 30px; display: flex; align-items: center; justify-content: center;">6</div>	<div style="border: 1px solid black; width: 30px; height: 30px; display: flex; align-items: center; justify-content: center;"></div>	<div style="border: 1px solid black; width: 30px; height: 30px; display: flex; align-items: center; justify-content: center;"></div>	<div style="border: 1px solid black; width: 30px; height: 30px; display: flex; align-items: center; justify-content: center;">6</div>

Rincian 603. Banyaknya alat penangkapan yang dikuasai pada saat pencacahan :

Isikan banyaknya alat penangkapan yang dikuasai dalam satuan unit ke dalam kotak yang tersedia.

Pukat Tarik Udang Ganda/Tunggal (BED Equipped Shrimp Nets) adalah semua pukat yang khusus digunakan dalam penangkapan udang.

Pukat kantong (*Seine net*) adalah jaring yang memiliki kantong dan 2 buah sayap. Dioperasikan dengan cara menarik jaring tersebut ke arah kapal yang berhenti atau ke darat melalui sayapnya. Kelompok pukat kantong adalah sebagai berikut :

- a. **Payang (termasuk lampara)** adalah pukat kantong untuk menangkap ikan, dimana sayapnya berguna untuk menakuti/mengejutkan, serta menggiring ikan tersebut supaya masuk kantong. Cara operasinya adalah melingkari gerombolan ikan dan kemudian pukat ditarik ke arah kapal.
- b. **Dogol (*Danish seine*)** adalah pukat kantong untuk menangkap ikan dasar, umumnya mempunyai 2 tali penarik sangat panjang yang diikatkan pada setiap ujung sayap. Selama penarikan jaring, tali penarik dan sayap untuk mengejutkan ikan agar masuk ke dalam kantong.
- c. **Pukat Pantai (jaring arad)** adalah semua pukat kantong yang dalam cara operasi penangkapannya dilakukan dengan menarik pukat kantong ini ke pantai. Biasanya penarikan dilakukan oleh beberapa orang pada setiap sayapnya, atau cukup seorang saja bila ukuran pukat kecil.

Pukat Cincin (*Purse Seine*) adalah jaring yang umumnya berbentuk empat persegi panjang tanpa kantong, untuk menangkap ikan permukaan. Dioperasikan dengan cara melingkarkan jaring mengurung gerombolan ikan. Setelah ikan terkurung, maka bagian bawah jaring ditutup dengan menarik tali yang dipasang sepanjang bagian jaring melalui cincin.

Jaring Insang (*Gill net*) adalah jaring yang berbentuk empat persegi panjang dan dilengkapi dengan pemberat pada tali ris bawahnya dan pelampung-pelampung pada tali ris atasnya. Jaring ini di pasang tegak lurus di dalam air dan menghadang arah gerak ikan. Ikan-ikan tertangkap karena tersangkut

pada mata jaring atau tergulung oleh jaring tersebut.

Yang termasuk dalam kelompok Jaring insang (Gill net) adalah :

- a. **Jaring Insang Hanyut (*Drift Gill Net*)** adalah jaring yang dalam operasi penangkapan dibiarkan hanyut mengikuti arus dan salah satu ujungnya diikatkan pada perahu/kapal. Alat ini ditujukan untuk menangkap ikan-ikan permukaan (***Pelagic-fish***).
- b. **Jaring Lingkar (*Encircling Gill Net*)** adalah jaring insang yang dioperasikan dengan cara melingkari gerombolan ikan permukaan. Setelah terkurung, gerombolan ikan dikejutkan sehingga menabrak dan tersangkut pada jaring. Cara melingkarnya adalah dengan melemparkan jarring dari kapal yang bergerak melingkar.
- c. **Jaring Klitik (*Shrimp Gill Net*)** adalah jaring insang yang dipasang di dasar perairan menetap dalam jangka waktu tertentu, umumnya 3-5 jam. Jaring ini khusus untuk menangkap udang.
- d. **Jaring Insang Tetap (*Set Gill Net*)** adalah jaring insang yang dipasang menetap untuk sementara waktu dengan menggunakan jangkar. Pemasangan jaring ini dapat bervariasi tergantung dari ikan yang akan ditangkap, dipasang dekat/pada dasar perairan untuk menangkap ikan dasar (***demersal fish***), pada lapisan tengah atau permukaan perairan.
- e. **Jaring Tiga Lapis (*Trammel Net*)** adalah jaring yang berbentuk empat persegi panjang yang terdiri dari tiga lapis jaring, dimana ukuran mata jaring bagian dalam lebih kecil daripada kedua lapis jaring luarnya. Alat ini digunakan untuk menangkap udang sehingga dipasang di dasar perairan.

Jaring Angkat (*Lift Net*) adalah jaring berbentuk empat persegi panjang, dibentangkan di dalam air secara horizontal dengan menggunakan batang bambu/kayu sebagai rangkanya. Pemasangan jaring dapat di lapisan tengah, dasar atau permukaan perairan. Ikan yang datang akibat daya tarik lampu atau terbawa arus, tertangkap dengan jalan mengangkat jaring tersebut.

Kelompok jaring angkat adalah:

- a. **Bagan Perahu/Rakit/Drum(Boat/Raft Lift Net)** adalah jaring angkat yang dipasang atau dibangun di atas satu atau lebih rakit/perahu/drum, baik memakai jangkat maupun tidak.
- b. **Bagan Tancaptermasuk Kelong (Stationary Lift Net)** adalah jaring angkat yang dipasang menetap disuatu tempat (dekat pantai atau pada tempat-tempat dangkal). Sebagai penarik ikan, dipasang lampu, lalu ikan diangkat dan masuk ke dalam jaring yang berupa kantong (khusus kelong).
- c. **Serok dan Songko (Scoop Net)** adalah jaring yang berbentuk kerucut atau kantong dengan mulut jaring terbuka dan memakai bingkai rotan/bambu.
- d. **Jaring Angkat Lainnya (Other Lift Net)** adalah jaring angkat yang tidak termasuk di atas.

Pancing/Rawai (Hook and Lines) adalah alat penangkap ikan yang terdiri dari tali dan mata pancing. Umumnya pada mata pancing dipasang umpan baik umpan buatan ataupun umpan asli (alam). Termasuk pancing yang mempunyai mata pancing tanpa kait.

Kelompok pancing adalah:

- a. **Rawai Tuna (Tuna Long Line)** adalah rawai yang dikhususkan untuk menangkap ikan tuna. Dioperasikan dengan cara diapungkan dekat permukaan air dalam jangka waktu tertentu.
- b. **Rawai hanyut lain (Other Drift long Line)** selain rawai tuna adalah semua jenis rawai hanyut yang tidak termasuk ke dalam rawai tuna.
- c. **Rawai Tetap (Set Long Line)** adalah rawai yang pada salah satu tali utama sebelah bawah diberi batu penggerak atau jangkar sehingga alat ini tetap dan tidak hanyut sedangkan ujung yang lainnya diikatkan di pelampung atau perahu. Dalam cara operasinya batu pemberat atau jangkar ini diulur sampai kedasar perairan. Pancing ini ditujukan untuk menangkap ikan dasar.
- d. **Huhate (Skipjack Pole and Line)** adalah jenis pancing yang mempunyai mata pancing yang tidak berkait. Dalam operasinya terlebih dahulu dilakukan penebaran umpan ikan hidup (jenis sarden atau teri) di dekat

gerombolan ikan cakalang, agar berkumpul, lalu ikan dipancing.

- e. **Pancing lainnya selain Huhate** adalah ***Pole and Line*** yang tidak termasuk Huhate.
- f. **Pancing Tonda** adalah pancing yang diberi umpan buatan dan tidak menggunakan joran. Dalam operasinya sejumlah pancing digunakan dan ditarik oleh perahu/kapal motor secara bersamaan, digunakan untuk menangkap ikan-ikan permukaan.
- g. **Pancing Ulur** adalah pancing yang terdiri dari tali dan mata kail, talinya dapat diulur.

Perangkap (Traps) adalah penangkap ikan yang dipasang dalam jangka waktu tertentu, dibuat dari bahan apa saja (jaring, bambu, metal, dsb). Ikan tertangkap tanpa suatu cara penangkapan khusus.

Kelompok perangkap adalah:

- a. **Sero (Guiding Barrier)** adalah alat penangkap dari susunan pagar yang akan menuntun ikan menuju perangkap.
- b. **Jermal (Stow Nets)** adalah jaring yang berbentuk kantong dan dipasang semi permanen menentang arus (biasanya arus pasang surut). Ikan-ikan atau binatang air lainnya yang berenang mengikuti arus akan tertangkap ke dalam alat tersebut.
- c. **Bubu termasuk Bubu Ambai (Portable Traps)** adalah perangkap yang mempunyai satu atau dua pintu masuk dan dapat diangkat dengan mudah (dengan atau tanpa perahu). Untuk menarik perhatian ikan, di dalam/di luar perangkap itu diberi umpan atau daun kelapa. Kemudian alat tersebut dipasang di dasar atau dekat permukaan perairan selama jangka waktu tertentu.
- d. **Alat Perangkap lainnya (Other Traps)** adalah semua alat-alat perangkap lainnya yang tidak termasuk ke dalam alat-alat di atas.

Alat pengumpul rumput laut, penangkap kerang, teripang dan kepiting, alat penangkap teripang disebut juga ladung.

Muroami adalah jaring yang digunakan di daerah perairan berkarang untuk menangkap ikan karang. Ikan dihalau masuk ke dalam jaring oleh nelayan yang berenang sambil membawa tali. Pada tali tersebut diikatkan besi atau

daun kelapa, kayu dan bambu untuk menakut-nakuti ikan.

Lainnya (Others) adalah alat penangkap ikan yang tidak termasuk kelompok di atas, seperti: jala tebar, garpu, tombak, penjepit, dll.

Rincian 603a. Pukat tarik

Isikan jumlah pukat tarik yang dikuasai pada saat pencacahan dalam satuan unit yang berasal dari milik sendiri di kolom (2), sewa di kolom (3) dan lainnya di kolom (4), serta isikan jumlahnya di kolom (5).

Rincian 603b. Pukat kantong

Isikan jumlah pukat kantong yang dikuasai pada saat pencacahan dalam satuan unit yang berasal dari milik sendiri di kolom (2), sewa di kolom (3) dan lainnya di kolom (4), serta isikan jumlahnya di kolom (5).

Rincian 603c. Pukat cincin

Isikan jumlah pukat cincin yang dikuasai pada saat pencacahan dalam satuan unit yang berasal dari milik sendiri di kolom (2), sewa di kolom (3) dan lainnya di kolom (4), serta isikan jumlahnya di kolom (5).

Rincian 603d. Jaring insang

Isikan jumlah jaring insang yang dikuasai pada saat pencacahan dalam satuan unit yang berasal dari milik sendiri di kolom (2), sewa di kolom (3) dan lainnya di kolom (4), serta isikan jumlahnya di kolom (5).

Rincian 603e. Jaring angkat

Isikan jumlah jaring angkat yang dikuasai pada saat pencacahan dalam satuan unit yang berasal dari milik sendiri di kolom (2), sewa di kolom (3) dan lainnya di kolom (4), serta isikan jumlahnya di kolom (5).

Rincian 603f. Pancing

Isikan jumlah pancing yang dikuasai pada saat pencacahan dalam satuan unit yang berasal dari milik sendiri di kolom (2), sewa di kolom (3) dan lainnya di kolom (4), serta isikan jumlahnya di kolom (5).

Rincian 603g. Perangkap

Isikan jumlah perangkap yang dikuasai pada saat pencacahan dalam satuan unit yang berasal dari milik sendiri di kolom (2), sewa di kolom (3) dan lainnya di kolom (4), serta isikan jumlahnya di kolom (5).

Rincian 603h. Alat pengumpul rumput laut, penangkap kerang, teripang dan kepiting

Isikan jumlah alat pengumpul rumput laut, penangkap kerang, teripang dan kepiting yang dikuasai pada saat pencacahan dalam satuan unit yang berasal dari milik sendiri di kolom (2), sewa di kolom (3) dan lainnya di kolom (4), serta isikan jumlahnya di kolom (5).

Rincian 603i. Muroami

Isikan jumlah alat penangkapan lainnya yang dikuasai pada saat pencacahan dalam satuan unit yang berasal dari milik sendiri di kolom (2), sewa di kolom (3) dan lainnya di kolom (4), serta isikan jumlahnya di kolom (5).

Rincian 603j. Lainnya

Isikan jumlah alat penangkapan lainnya yang dikuasai pada saat pencacahan dalam satuan unit yang berasal dari milik sendiri di kolom (2), sewa di kolom (3) dan lainnya di kolom (4), serta isikan jumlahnya di kolom (5).

BLOK VII. KETERANGAN HASIL TANGKAPAN USAHA PENANGKAPAN IKAN DARI JENIS KAPAL/PERAHU TERPILIH SELAMA SETAHUN YANG LALU

Blok ini digunakan untuk memperoleh keterangan lengkap kegiatan penangkapan ikan dari kapal/perahu terpilih, meliputi keterangan penangkapan dan hasil tangkapan selama setahun yang lalu.

Kolom (2). Keterangan kapal/perahu terpilih

Isikan pada kolom (2) keterangan yang tercantum pada kolom (1) dari kegiatan penangkapan ikan yang menggunakan kapal/perahu terpilih yang digunakan oleh rumah tangga selama setahun yang lalu. Jika kapal/perahu yang digunakan lebih dari satu, maka keterangan pada kolom (2) yang

diisikan adalah keterangan dari seluruh kapal/perahu yang digunakan tersebut.

Kapal/perahu yang dioperasikan oleh rumah tangga meliputi kapal/perahu milik sendiri maupun berasal dari pihak lain yang diperoleh dengan cara sewa atau bagi hasil, sedangkan kapal/perahu milik sendiri yang disewakan pada pihak lain selama setahun yang lalu tidak perlu dicatat.

A. Keterangan Penangkapan

Dalam subblok VII.A ini ditanyakan keterangan tentang jenis dan kode alat tangkap yang digunakan, jenis ikan yang biasanya ditangkap, jumlah trip dalam setahun, banyaknya bulan operasi dalam setahun, bulan-bulan operasi penangkapan, rata-rata jumlah hari per trip, hasil tangkapan dan nilai hasil tangkapan selama setahun.

Rincian 701. Jenis alat tangkap yang digunakan

Tuliskan jenis alat tangkap yang digunakan beserta kodenya di tempat yang telah tersedia. Jika alat tangkap yang digunakan untuk usaha penangkapan ikan dari jenis kapal/perahu terpilih selama setahun yang lalu lebih dari 3 (tiga) jenis, maka tuliskan 3 (tiga) jenis alat tangkap utama yang paling sering digunakan. Kode alat tangkap dapat dilihat pada halaman 9 lembar kuesioner.

Rincian 702. Bulan-bulan operasi penangkapan

Lingkari kode bulan-bulan operasi penangkapan. Kode 1 untuk bulan Januari, kode 2 untuk bulan Februari dst, sampai kode 12 untuk bulan Desember.

Bulan Operasi Penangkapan adalah bulan dalam kalender Masehi dimana nelayan melakukan operasi penangkapan ikan **tanpa memperhatikan jumlah hari kerja**. Walaupun dalam bulan yang bersangkutan hanya melakukan satu trip penangkapan, maka tetap dihitung satu bulan kerja.

Rincian 703. Rata-rata jumlah hari per trip

Isikan rata-rata jumlah hari per trip penangkapan selama setahun yang lalu ke dalam kotak yang telah tersedia.

Trip Penangkapan adalah kegiatan operasi penangkapan yang dihitung sejak

kapal/ perahu meninggalkan pelabuhan/tempat pendaratan menuju daerah operasi, mencari tempat penangkapan, menangkap ikan, hingga kembali ke pelabuhan/tempat asal.

Biasanya satu trip dilakukan satu kali dalam sehari, yaitu berangkat pagi dan kembali sore hari, atau berangkat sore hari dan kembali pagi/siang hari berikutnya. Tetapi dapat pula terjadi bahwa satu trip dilakukan selama lebih dari satu hari, bahkan kadang-kadang lebih dari satu bulan.

Penangkapan dengan menggunakan alat-alat seperti pukat pantai, sero, serok, jermal, alat pengumpul kerang-kerangan dan rumput laut, dalam satu hari dapat melakukan beberapa kali trip penangkapan. Untuk unit-unit penangkapan demikian **satu trip penangkapan** dihitung sebagai **satu hari**.

Rincian 704. Jenis ikan yang biasa ditangkap selama setahun

Tuliskan jenis ikan yang biasanya ditangkap dalam setahun beserta kodenya di tempat yang telah tersedia. Tuliskan 5 (lima) jenis ikan utama yang memiliki nilai produksi terbesar.

Nama jenis ikan yang dituliskan adalah **nama nasional**. Kode jenis ikan dapat dilihat di halaman 8 lembar kuesioner.

Contoh : Ikan Selar

Jenis ikan ini memiliki nama lokal menurut daerah masing-masing, sebagai berikut :

Provinsi	Nama Lokal	Nama Nasional
NAD	Buncireh, Pelata, Belata, Kase	Selar
Sumatera Utara	Busila, Garik, Selar, Solar	
Sumatera Barat	Garu, Gurigah, Aso-aso	
Riau	Kelarau	
Sumatera Selatan	Ciu	
Lampung	Selar	
Jawa Timur	Kaban, Tajan, Petak, Rajuk, Mudai	
Jawa Tengah	Mandring	
Kepri	Mahan, Gumahan	
Babel	Ciu	
NTT	Meluk	
Bengkulu	Selar, Belato Pisang Manis	

B. HASIL TANGKAPAN

Dalam subblok VII.B ditanyakan hasil tangkapan rata-rata per trip dalam satuan kg dan nilai hasil tangkapan rata-rata dalam ribuan rupiah untuk jenis perahu/kapal terpilih selama setahun yang lalu.

Hasil tangkapan adalah jumlah semua ikan yang ditangkap, meliputi jumlah yang dijual di darat, dikonsumsi selama operasi, dibagikan kepada awak kapal, dan dijual di laut.

Hasil tangkapan yang segera dibuang kembali ke laut setelah ikan tersebut ditangkap tidak dimasukkan sebagai produksi.

Produksi dihitung dalam berat basah. Apabila hasil tangkapan yang didaratkan sudah diolah, maka beratnya harus dikembalikan ke dalam berat basah.

Rincian 705. Rata-rata hasil tangkapan per trip (kg)

Isikan rata-rata jumlah hasil tangkapan per trip untuk seluruh kapal/perahu terpilih yang digunakan selama setahun yang lalu dalam satuan kg ke dalam kotak yang tersedia.

Yang dimaksud rata-rata jumlah hasil tangkapan per trip adalah hasil tangkapan yang biasanya diperoleh dalam satu kali trip.

Contoh :

Pak Ketut memiliki 2 kapal motor yang dioperasikan selama setahun yang lalu. Kapal pertama biasanya per trip menghasilkan 2 ton ikan, dan kapal ke 2 biasanya per trip menghasilkan 4 ton ikan. Maka rata-rata hasil tangkapan per trip yang diisikan pada rincian ini adalah $2 \text{ ton} + 4 \text{ ton} = 6 \text{ ton}$.

Rincian 706. Rata-rata nilai hasil tangkapan per trip (000 Rp)

Isikan rata-rata nilai hasil tangkapan per trip dalam ribuan rupiah ke dalam kotak yang tersedia.

Berdasarkan contoh di atas, jika dari kapal pertama rata-rata nilai hasil tangkapan ikan per trip sebesar 2 juta rupiah dan dari kapal ke dua 5 juta rupiah, maka rata-rata nilai hasil tangkapan per trip yang dihasilkan adalah $2 \text{ juta} + 5 \text{ juta} = 7 \text{ juta rupiah}$.

Rincian 707. Banyaknya trip dalam setahun

Isikan jumlah trip dalam setahun yang lalu ke dalam kotak yang tersedia.

Jika kapal yang dioperasikan lebih dari satu maka jumlah trip dalam setahun yang lalu adalah rata-rata dari jumlah trip seluruh kapal.

Contoh :

Kapal pertama 40 trip dan kapal ke dua 60 trip, maka jumlah trip dari seluruh kapal dalam setahun adalah $(40 + 60)/2 = 50$ trip.

Rincian 708. Total hasil tangkapan (R.705xR.707)/1000 (Ton)

Isikan jumlah total produksi hasil tangkapan setahun yang merupakan perkalian dari R.705 dengan R.707 dibagi 1000, ke dalam kotak yang tersedia.

Berdasarkan contoh diatas, total hasil tangkapan yang diperoleh adalah 6 (ton/trip) x 50 trip = 300 (ton).

Rincian 709. Total Nilai hasil tangkapan (R.706xR.707)/1000 (Juta Rp)

Isikan total nilai produksi hasil tangkapan setahun yang merupakan perkalian dari R.706 dengan R.707 dibagi 1000 ke dalam kotak yang tersedia.

Berdasarkan contoh di atas, total nilai hasil tangkapan yang diperoleh adalah 7 juta/trip x 50 trip = 350 juta

708. Total Hasil Tangkapan (R.705 x R.707)/1000 (Ton)	<table border="1"><tr><td></td><td></td><td>3</td><td>0</td><td>0</td><td>,</td><td>0</td></tr></table>			3	0	0	,	0	
		3	0	0	,	0			
709. Total Nilai Hasil Tangkapan (R.706 x R.707)/1000 (Juta Rp)	<table border="1"><tr><td></td><td></td><td></td><td>3</td><td>5</td><td>0</td><td>,</td><td>0</td></tr></table>				3	5	0	,	0
			3	5	0	,	0		

BLOK VIII. KETERANGAN UMUM USAHA PENANGKAPAN IKAN DARI JENIS KAPAL/PERAHU TERPILIH SELAMA SETAHUN YANG LALU

Blok ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang keterangan umum usaha penangkapan ikan dari jenis kapal/perahu terpilih selama setahun yang lalu, meliputi sumber utama modal usaha penangkapan, lokasi penjualan, sarana pengangkutan, distribusi produksi hasil tangkapan, penjualan hasil tangkapan, kesulitan pemasaran, cara pembayaran, bentuk produksi penjualan dan keanggotaan koperasi responden.

Rincian 801. Usaha penangkapan ikan terutama dilakukan secara :

Lingkari salah satu kode dan pindahkan ke kotak yang tersedia. Kode 1 bila usaha penangkapan ikan dilakukan secara perseorangan dan kode 2 bila dilakukan bersama/kelompok. Jika kode 1 yang dilingkari, maka langsung ke Rincian 803.

**Rincian 802a. Jika Rincian 801 berkode 2, biasanya dilakukan oleh:
rumah tangga**

Isikan jumlah rumah tangga yang melakukan usaha penangkapan ikan secara bersama pada jenis kapal/perahu terpilih selama setahun yang lalu.

**Rincian 802b. Bagian yang diterima dari total produksi :.....
(persentase)**

Isikan besarnya persentase yang diterima oleh responden terhadap total produksi hasil tangkapan dari jenis kapal/perahu terpilih selama setahun yang lalu.

**Rincian 803. Jika jenis penangkapan ikan terpilih di perairan umum,
maka lokasi penangkapan ikan yang utama:**

Tanyakan lokasi penangkapan ikan yang utama. Lingkari salah satu kode yang sesuai. Isikan kode tersebut ke dalam kotak yang telah tersedia.

Kode lokasi penangkapan ikan dibedakan menjadi:

1. Dalam desa
2. Luar desa dalam kecamatan
3. Luar kecamatan dalam kabupaten
4. Luar kabupaten dalam provinsi
5. Luar provinsi

Dalam desa, bila lokasi penangkapan terletak dalam satu wilayah administrasi desa yang sama dengan daerah asal nelayan.

Luar desa dalam kecamatan, bila lokasi penangkapan di luar bagian dari wilayah administrasi desa asal nelayan, namun masih dalam kecamatan yang sama.

Luar kecamatan dalam kabupaten, bila lokasi penangkapan di luar bagian dari wilayah administrasi kecamatan asal nelayan, namun masih dalam

kabupaten yang sama.

Luar kabupaten dalam provinsi, bila lokasi penangkapan di luar bagian dari wilayah administrasi kabupaten asal nelayan, namun masih dalam provinsi yang sama.

Luar propinsi, bila lokasi penangkapan terletak di propinsi yang berbeda dengan daerah asal nelayan, termasuk di sini adalah penangkapan yang dilakukan di luar negeri.

Rincian 804. Jika jenis penangkapan ikan terpilih di laut maka wilayah penangkapan ikan yang utama: perairan

Tanyakan wilayah perairan yang utama dalam usaha penangkapan ikan. Kemudian isikan kode Wilayah Pengelolaan Perairan (WPP-RI) pada kotak yang tersedia.

Wilayah Pengelolaan Perairan Republik Indonesia (WPP-RI) merupakan wilayah pengelolaan perikanan untuk penangkapan ikan, pembudidayaan ikan, konservasi, penelitian, dan pengembangan perikanan yang meliputi perairan pedalaman, perairan kepulauan, laut teritorial, zona tambahan, dan zona ekonomi eksklusif Indonesia (PERMEN KELAUTAN DAN PERIKANAN NO.1/ 2009). Pembagian WPP-RI dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 1 Wilayah Pengelolaan Perairan

Kode	Wilayah Pengelolaan Perairan
(1)	(2)
WPP – RI 571	Perairan Selat Malaka dan laut Andaman
WPP – RI 572	Perairan Samudra Hindia sebelah barat Sumatera dan Selat Sunda
WPP – RI 573	Perairan Samudra Hindia sebelah selatan Jawa hingga sebelah selatan Nusa Tenggara, Laut Sawu dan Laut Timor bagian barat
WPP – RI 711	Perairan Selat Karimata, Laut Natuna dan Laut China Selatan
WPP – RI 712	Perairan Laut Jawa
WPP – RI 713	Perairan Selat Makassar, Teluk Bone, Laut Flores dan Laut Bali
WPP – RI 714	Perairan Laut Tolo dan Teluk Banda
WPP – RI 715	Perairan Teluk Tomini, Laut Maluku, Laut Halmahera, Laut Seram, dan Teluk Berau
WPP – RI 716	Perairan Laut Sulawesi dan sebelah utara pulau Halmahera
WPP – RI 717	Perairan Teluk Cendrawasih dan Samudera Pasifik
WPP – RI 718	Perairan Teluk Aru, Laut Arafuru, dan Laut Timor bagian Timur

Rincian 805. Penggunaan alat bantu dan sarana pendukung lainnya yang utama:

Tanyakan penggunaan alat bantu dan sarana pendukung lainnya yang utamadalam mengelola usaha penangkapan ikan. Lingkari salah satu kode yang sesuai kemudian isikan kode yang dilingkari pada kotak yang tersedia.

Echo Sounders adalah suatu alat navigasi elektronik dengan menggunakan system gema yang dipasang pada dasar kapal yang berfungsi untuk mengukur kedalaman perairan, mengetahui bentuk dasar suatu perairan dan untuk mendeteksi gerombolan ikan dibagian bawah kapal secara vertikal.

GPS Fish Finder adalah sistem satelit yang dapat memberikan informasi posisi besarnya gerombolan ikan pada lokasi yang ditunjukkan pada peta zona potensi ikan.

Rumpon adalah alat bantu alami/buatan manusia yang dirancang khusus dan sangat efektif untuk menarik perhatian ikan atau mengumpulkan gerombolan ikan.

Rumah ikan adalah suatu bangunan yang tersusun dari benda padat yang ditempatkan di dalam perairan yang berfungsi sebagai areal berpijah bagi ikan dewasa (**spawning Ground**) dan atau areal perlindungan asuhan dan pembesaran bagi telur serta anak-anak ikan (**Nursery Ground**) yang bertujuan untuk memulihkan ketersediaan stok sumber daya ikan. Rumah ikan tersusun dalam satu modul yang terdiri dari komponen kerangka, shelter, dan pemberat

Power Block adalah alat untuk menarik jaring purse seine dari dalam air ke atas kapal.

Rincian 806. Sumber utama modal usaha penangkapan ikan

Tanyakan sumber utama modal dalam mengelola usaha penangkapan ikan. Lingkari salah satu kode yang sesuai dengan sumber utama modal usaha. Kemudian isikan kode yang dilingkari pada kotak yang tersedia.

Modal Sendiri adalah modal yang diperoleh bukan dari pinjaman, tetapi berasal dari milik sendiri (dari simpanan sendiri, dsb).

Kredit Bank adalah modal yang berasal dari pinjaman bank.

Kredit non Bank adalah modal yang berasal dari pinjaman bukan bank, seperti koperasi, lembaga keuangan non bank, dsb.

Lainnya adalah modal yang diperoleh selain dari yang disebutkan di atas (perorangan, pegadaian, dsb).

Rincian 807. Sebagian besar hasil tangkapan dijual ke :

Tanyakan tujuan penjualan dari sebagian besar hasil tangkapan yang dipasarkan. Lingkari salah satu kode yang sesuai. Kemudian isikan kode yang dilingkari pada kotak yang tersedia.

Dalam kab/kota, bila lokasi penjualan terletak dalam satu wilayah administrasi kab/kota yang sama dengan daerah asal nelayan usaha.

Luar kab/kota, bila lokasi penjualan merupakan bagian dari wilayah administrasi kab/kota yang berbeda dengan kab/kota asal nelayan usaha, namun masih dalam propinsi yang sama.

Luar propinsi, bila lokasi penjualan terletak di propinsi yang berbeda dengan daerah asal nelayan usaha.

Luar negeri, bila lokasi perairan tempat penjualan hasil terletak di wilayah negara lain.

Rincian 808. Sarana angkutan utama yang digunakan untuk pengangkutan hasil tangkapan :

Rincian ini untuk mengetahui sarana pengangkutan hasil tangkapan ikan dari lokasi usaha menuju tempat pertama. Penentuan kriteria utama adalah berdasarkan kuantitas hasil ikan yang diangkut, bila kuantitas yang diangkut sama, pilih jarak yang terjauh.

Lingkari kode sarana utama pengangkutan hasil tangkapan dan pindahkan kode yang dilingkari ke kotak yang tersedia.

Kode Sarana Angkutan yang Utama

- | | |
|---|----------------------------------|
| 1. Kendaraan bermotor
roda tiga atau lebih | 5. Angkutan udara |
| 2. Kendaraan bermotor roda dua | 6. Tenaga Hewan |
| 3. Kendaraan tidak bermotor | 7. Tenaga Manusia |
| 4. Angkutan air | 8. Tidak menggunakan
angkutan |

Rincian 809. Distribusi hasil tangkapan (persentase)

Rincian ini digunakan untuk mendapatkan keterangan tentang distribusi hasil tangkapan dalam satuan persentase. Bagi nelayan yang melakukan penangkapan bersama dengan nelayan lain, maka hasil tangkapan kotor yang diisikan adalah seluruh hasil tangkapan.

Rincian 809a. Dijual Di Tempat Pelelangan Ikan (TPI)/Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI)/Pelabuhan Perikanan (PP)/Tangkahan

Isikan persentase hasil tangkapan yang dijual di Tempat Pelelangan Ikan (TPI)/Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI)/Pelabuhan Perikanan (PP) selama setahun yang lalu.

Tangkahan merupakan suatu tempat pendaratan ikan yang menyerupai pelabuhan perikanan tetapi dikelola oleh swasta. Terkadang pihak pemilik tangkahan memberikan pinjaman berupa uang kepada nelayan dan sebagai timbal baliknya nelayan harus mendaratkan ikan di tangkahan tersebut.

Rincian 809b. Dijual Di Luar TPI/PPI/PP/Tangkahan

Isikan persentase hasil tangkapan yang dijual di luar TPI/PPI/PP/Tangkahan selama setahun yang lalu.

Rincian 809c. Dikonsumsi sendiri

Isikan persentase hasil tangkapan yang dikonsumsi sendiri selama setahun yang lalu.

Rincian 809d. Dibagikan kepada awak kapal

Isikan persentase hasil tangkapan yang dibagikan kepada awak kapal sebagai upah selama setahun yang lalu.

Rincian 809e. Lainnya (tercecer, rusak, hilang, dll)

Isikan persentase hasil tangkapan yang digunakan untuk keperluan lain selain dari rincian di atas selama setahun yang lalu.

Rincian 809f. Jumlah (a + b + c + d + e)

Rincian ini menunjukkan persentase hasil tangkapan selama setahun yang lalu

yang merupakan penjumlahan dari R. (a + b + c + d + e). Jumlah pada rincian ini harus bernilai **100 (seratus) persen**.

Rincian 810. Penjualan hasil terbanyak kepada :

Lingkari salah satu kode pihak yang mendapatkan penjualan hasil terbanyak dan pindahkan kode yang dilingkari ke kotak yang tersedia.

Kode Tempat Penjualan Hasil Terbanyak

- | | |
|-------------------------------|-----------------------------|
| 1. TPI/PPI/PP/Tangkahan | 5. Pedagang |
| 2. Eksportir | 6. Koperasi |
| 3. Industri Pengolahan Ikan | 7. Langsung kepada konsumen |
| 4. Hotel/Restoran/rumah makan | 8. Lainnya (.....) |

Tempat Pelelangan Ikan (TPI) adalah pasar yang biasanya terletak di dalam pelabuhan/pangkalan pendaratan ikan, dimana terjadi transaksi penjualan ikan, baik secara lelang maupun tidak.

Kriteria Tempat Pelelangan Ikan (TPI) adalah :

- Tempat tetap (tidak berpindah-pindah).
- Bangunan tempat transaksi lelang/penjualan ikan.
- Izin dari instansi yang berwenang (Dinas Perikanan/Pemerintah Daerah).

Eksportir adalah perusahaan/institusi yang bergerak dalam penjualan barang/komoditi ke luar negeri.

Hotel adalah bangunan berkamar banyak yg disewakan sebagai tempat untuk menginap dan tempat makan orang yg sedang di perjalanan; bentuk akomodasi yg dikelola secara komersial, tersedia bagi setiap orang untuk memperoleh pelayanan, penginapan, makan dan minum.

Restoran adalah salah satu jenis usaha dibidang jasa pangan yang bertempat disebagian atau seluruh bangunan yang permanen, dilengkapi dengan peralatan dan perlengkapan untuk proses pembuatan, penyimpanan, penyajian, dan penjualan makanan dan minuman untuk umum.

Rumah makan adalah setiap tempat usaha komersial yang ruang lingkup kegiatannya menyediakan hidangan dan minuman untuk umum.

Pedagang adalah pembeli hasil tangkapan nelayan usaha untuk dijual kepada pihak lain.

Koperasi adalah organisasi bisnis yang dimiliki dan dioperasikan oleh orang-orang demi kepentingan bersama. Koperasi melandaskan kegiatan berdasarkan prinsip gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan.

Langsung kepada konsumen, bila nelayan usaha tersebut menjual langsung kepada pemakai akhir.

Lainnya, bila nelayan usaha tersebut menjual hasil langsung kepada pihak lain selain tersebut di atas seperti

Rincian 811a. Apakah dalam pemasaran ikan mengalami kesulitan?

Lingkari kode 1 bila mengalami kesulitan dalam pemasaran hasil tangkapan dan kode 2 bila tidak, lalu pindahkan kode yang dilingkari ke dalam kotak yang tersedia. Jika kode 2 yang dilingkari, maka langsung ke Rincian 812.

Rincian 811b. Jika Rincian 811a berkode 1, penyebab utama kesulitan :

Lingkari kode penyebab utama kesulitan pemasaran dan pindahkan kode yang dilingkari ke dalam kotak yang tersedia.

Kode Penyebab Utama Kesulitan

- | | |
|-----------------------------|--------------------|
| 1. Sarana angkutan terbatas | 4. Harga rendah |
| 2. Kualitas rendah | 5. Lainnya (.....) |
| 3. Produk melimpah | |

Rincian 812. Cara pembayaran utama hasil penjualan:

Lingkari kode cara pembayaran utama hasil penjualan dan pindahkan kode yang dilingkari ke dalam kotak yang tersedia.

Kode Cara Pembayaran utama Hasil Penjualan

- | | |
|---------------------|--------------------|
| 1. Kontan | 4. Dibayar di muka |
| 2. Dicicil | 5. Lainnya (.....) |
| 3. Dibayar kemudian | |

Kontan, bila seluruh pembayaran dilakukan pada saat terjadi transaksi.

Dicicil, bila pembayaran hasil penjualan tidak sekaligus pada saat terjadi transaksi, tetapi diangsur dalam jangka waktu tertentu.

Dibayar kemudian, bila pembayaran hasil penjualan tidak dilakukan pada saat transaksi, tetapi mempunyai selang waktu tertentu dari saat transaksi dan pembayarannya sekaligus.

Dibayar di muka, bila pembayaran dilakukan sebelum transaksi penjualan hasil penangkapan.

Lainnya, adalah cara pembayaran yang tidak termasuk di atas, misalnya barter.

Rincian 813. Hasil produksi terutama dijual dalam bentuk:

Lingkari kode bentuk hasil tangkapan utama yang dijual dan pindahkan kode yang telah dilingkari ke dalam kotak yang tersedia. Jika kode 3 yang dilingkari, maka tanyakan Rincian 814.

Kode Bentuk hasil produksi Utama yang Dijual:

- | | |
|----------|--------------------|
| 1. Hidup | 3. Olahan |
| 2. Segar | 4. Lainnya (.....) |

Rincian 814. Jika Rincian 813 berkode 3, cara pengolahan utama :

Lingkari salah satu kode cara pengolahan yang utama dan pindahkan kode yang telah dilingkari ke dalam kotak yang tersedia.

Kode Cara Pengolahan Utama :

- | | |
|----------------------------|-------------------------|
| 1. Dikeringkan/penggaraman | 5. Dibuat abon ikan |
| 2. Dipindang | 6. Dibuat petis/ terasi |
| 3. Diasap | 7. Dibuat jeli ikan |
| 4. Dibuat kerupuk ikan | 8. Lainnya (.....) |

Dikeringkan adalah pengolahan ikan dengan cara dijemur atau menggunakan mesin baik dengan penggaraman maupun tidak.

Dipindang adalah pengolahan ikan dengan cara perebusan dan diberi garam.

Diasap adalah pengolahan ikan dengan cara diasapkan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam hal ini termasuk dipanggang.

Lainnya adalah pengolahan ikan yang tidak termasuk di atas, misalnya filet ikan, dll.

Rincian 815a. Apakah menjadi anggota koperasi pada saat pencacahan?

Lingkari kode 1 bila menjadi anggota koperasi pada saat pencacahan dan kode 2 bila tidak, lalu pindahkan kode yang telah dilingkari ke dalam kotak yang tersedia. Jika kode 1 yang dilingkari, langsung ke rincian 816.

Koperasi yang dimaksud termasuk koperasi yang bersifat umum, bukan hanya koperasi khusus untuk perikanan saja.

Rincian 815b. Jika Rincian 815a berkode 2, alasan utama tidak menjadi anggota koperasi?

Lingkari salah satu kode alasan utama tidak menjadi anggota koperasi dan pindahkan kode yang telah dilingkari ke dalam kotak yang tersedia.

Kode Alasan Utama Tidak Menjadi Anggota Koperasi :

- | | |
|--|------------------------------------|
| 1. Tidak ada koperasi di desa | 4. Lokasi koperasi sulit dijangkau |
| 2. Proses berbelit-belit | 5. Lainnya (.....) |
| 3. Tidak sesuai dengan kebutuhan usaha | |

Rincian 816a. Apakah menjadi anggota Kelompok Usaha Bersama (KUB) pada saat pencacahan?

Lingkari kode 1 bila menjadi anggota KUB pada saat pencacahan dan kode 2 bila tidak, lalu pindahkan kode yang telah dilingkari ke dalam kotak yang tersedia. Jika kode 1 yang dilingkari, langsung ke Blok IX.

KUB (Kelompok Usaha Bersama) adalah kelompok warga atau keluarga binaan sosial yang dibentuk oleh warga atau keluarga melalui proses kegiatan PROKESOS untuk melaksanakan kegiatan kesejahteraan sosial dan usaha ekonomi dalam semangat kebersamaan sebagai sarana untuk meningkatkan taraf kesejahteraan sosialnya.

Rincian 816b. Jika Rincian 816a berkode 2, alasan utama tidak menjadi anggota KUB?

Lingkari salah satu kode alasan utama tidak menjadi anggota koperasi dan pindahkan kode yang telah dilingkari ke dalam kotak yang tersedia.

Kode Alasan Utama Tidak Menjadi Anggota Koperasi :

- | | |
|-----------------------|---------------------------------|
| 1. Belum ada KUB | 3. Kurang informasi manfaat KUB |
| 2. Tidak merasa perlu | 4. Lainnya (.....) |

**BLOK IX. KETERANGAN HASIL TANGKAPAN DAN ONGKOS/BIAYA
USAHA PENANGKAPAN IKAN DARI JENIS KAPAL/PERAHU
TERPILIH PADA TRIP TERAKHIR**

Blok ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang keterangan hasil tangkapan dan ongkos/biaya usaha penangkapan ikan dari jenis kapal/perahu terpilih pada trip terakhir meliputi lokasi utama penangkapan ikan, jenis kapal/perahu, jenis alat penangkap utama, jumlah awak kapal, jumlah hari dalam trip terakhir, bulan operasi penangkapan, hasil tangkapan dan nilai hasil tangkapan, serta pengeluaran.

Jika jumlah jenis kapal/perahu terpilih lebih dari satu unit, maka pilih kapal/perahu yang menghasilkan nilai hasil tangkapan paling besar pada trip terakhir

Rincian 901. Jika Penangkapan ikan di perairan umum, lokasi penangkapan:

Lingkari kode Lokasi penangkapan ikan pada trip terakhir dan pindahkan kode yang telah dilingkari ke dalam kotak yang tersedia.

Kode Lokasi Penangkapan Ikan

- | | |
|-----------|------------|
| 1. Sungai | 4. Rawa |
| 2. Danau | 5. Lainnya |
| 3. Waduk | |

Rincian 902. Jika jenis kapal/perahu terpilih adalah kapal motor (kode 5701 atau 5801), ukuran kapal motor (GT)

Tuliskan ukuran kapal motor yang digunakan pada trip terakhir dan pindahkan ke dalam kotak yang tersedia. Satuan yang digunakan untuk kapal motor adalah *Gross Tonase* (GT).

Rincian 903. Jumlah awak kapal/perahu :..... orang (ditanyakan untuk yang menggunakan kapal/perahu)

Isikan jumlah awak kapal/perahu terpilih pada trip terakhir dan pindahkan nilainya ke dalam kotak yang tersedia. Jika jenis penangkapan terpilih tanpa perahu (kode 5804), maka rincian ini tidak perlu diisi.

Rincian 904. Jenis alat tangkap utama yang digunakan

Tuliskan jenis alat tangkap utama yang digunakan pada trip terakhir dan isikan kodenya ke dalam kotak yang tersedia.

Jika alat tangkap yang digunakan lebih dari satu jenis, tuliskan alat tangkap yang menghasilkan nilai hasil tangkapan terbesar.

Rincian 905. Jumlah hari penangkapan: hari

Tuliskan jumlah hari penangkapan pada trip terakhir dan pindahkan nilainya ke dalam kotak yang tersedia.

Rincian 906. Bulan mulai operasi penangkapan :

Tuliskan bulan operasi penangkapan pada trip terakhir dimulai dan isikan kode bulan ke dalam kotak yang tersedia. Kode 1 untuk bulan Januari, kode 2 untuk bulan Februari dst, sampai dengan kode 12 untuk bulan Desember.

Rincian 907. Jumlah dan nilai Hasil tangkapan

Rincian ini digunakan untuk mencatat jumlah dan nilai hasil tangkapan menurut kategori jenis hasil tangkapan yang dilakukan pada operasi penangkapan ikan trip terakhir dari jenis kapal/perahu terpilih. Rincian ini terdiri dari 4 (empat) kolom, yaitu kolom (1) Jenis hasil tangkapan; kolom (2) Satuan; kolom (3) Jumlah; dan kolom (4) Nilai (000 Rp).

Isikan jumlah hasil tangkapan pada kolom (3) dan nilainya pada kolom (4).

Kolom (1). Jenis hasil tangkapan

Hasil tangkapan yang diperoleh pada trip terakhir.

Kolom ini berisi kelompok jenis hasil tangkapan yang diperoleh yaitu ikan konsumsi, benih/bibit ikan, induk ikan, ikan hias dan lainnya

Ikan Konsumsi adalah ikan hasil tangkapan yang ditujukan untuk keperluan konsumsi.

Benih/bibit adalah anak ikan/udang yang baru dan atau sudah menetas, dalam kondisi hidup untuk dipelihara/ditangkar agar menjadi dewasa.

Induk adalah ikan betina dewasa dalam kondisi hidup untuk dipelihara/ditangkar agar menghasilkan keturunan.

Ikan Hias adalah jenis ikan yang penggunaannya untuk dinikmati keindahannya.

Lainnya adalah jenis produksi yang tidak disebutkan di atas, seperti: koral, mutiara, dll.

Kolom (2). Satuan

Kolom ini berisikan satuan yang bersesuaian dengan jenis produksi pada kolom (1).

Kolom (3). Jumlah

Isikan jumlah hasil tangkapan sesuai satuan pada kolom (2).

Kolom (4). Nilai (000 Rp)

Isikan nilai produksi hasil tangkapan dalam ribuan rupiah pada kolom (4).

Rincian 907f. Jumlah

Isikan pada Rincian ini penjumlahan Rincian 907.a s.d. 907.e di kolom (4).

Rincian 908. Jumlah Pekerja dan Upah/Gaji

Rincian ini digunakan untuk mengetahui ongkos/biaya yang dikeluarkan untuk membayar gaji maupun upah pekerja pada kegiatan penangkapan ikan trip terakhir. Pada skala rumah tangga umumnya balas jasa yang diberikan berupa upah bukan gaji.

Upah/gaji yang dicatat adalah upah/gaji pekerja yang melakukan operasi penangkapan pada trip terakhir, termasuk Nakhoda, ABK, Juru masak, dll.

Jika pengelola tidak ikut melaut (juragan darat) maka digolongkan sebagai pekerja tidak dibayar. Jika pengelola ikut melaut maka digolongkan sebagai

pekerja dibayar.

Kolom (1) Jenis Kelamin

Kolom ini berisi jenis kelamin pekerja penangkapan ikan pada trip terakhir.

Kolom (2). Jumlah Pekerja Dibayar

Isikan jumlah pekerja dibayar pada kegiatan penangkapan ikan trip terakhir menurut jenis kelamin di kolom (2)

Kolom (3). Upah/Gaji (000 Rp) Pekerja Dibayar

Isikan upah/gaji yang dibayarkan untuk pekerja dibayar pada kegiatan penangkapan ikan trip terakhir menurut jenis kelamin pada kolom (3)

Kolom (4). Jumlah Pekerja Tidak Dibayar

Isikan jumlah pekerja tidak dibayar pada kegiatan penangkapan ikan trip terakhir menurut jenis kelamin di kolom (4)

Kolom (5). Perkiraan Upah/Gaji (000 Rp) Pekerja Tidak Dibayar

Isikan perkiraan upah/gaji pekerja tidak dibayar pada kegiatan penangkapan ikan trip terakhir menurut jenis kelamin pada kolom (5)

Rincian 909. Ongkos/Biaya Lainnya

Rincian ini digunakan untuk mengetahui ongkos/biaya lain yang dikeluarkan untuk kegiatan penangkapan ikan.

Rincian ini terdiri dari Rincian 908a s.d. 908r yang meliputi komponen ongkos/biaya dalam suatu usaha operasi penangkapan ikan dalam satu trip. Ongkos/biaya yang ditanyakan dalam rincian ini adalah biaya yang dikeluarkan dalam operasi penangkapan ikan pada trip yang terakhir dari kapal/perahu terpilih yang digunakan.

Biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan usaha penangkapan ikan yang berasal dari bukan pembelian, maka harus diperkirakan nilainya (diimputasi).

Rincian 909a. Bensin

Isikan pemakaian bensin pada trip terakhir dalam liter yang berasal dari

pembelian di kolom (3), bukan pembelian di kolom (4) dan jumlahnya di kolom (5), serta nilainya di kolom (6) dalam ribuan Rupiah.

Rincian 909b. Solar

Isikan pemakaian solar pada trip terakhir dalam liter yang berasal dari pembelian di kolom (3), bukan pembelian di kolom (4) dan jumlahnya di kolom (5), serta nilainya di kolom (6) dalam ribuan Rupiah.

Rincian 909c. Minyak tanah

Isikan pemakaian minyak tanah pada trip terakhir dalam liter yang berasal dari pembelian di kolom (3), bukan pembelian di kolom (4) dan jumlahnya di kolom (5), serta nilainya di kolom (6) dalam ribuan Rupiah.

Rincian 909d. Oli/Pelumas

Isikan pemakaian oli pada trip terakhir dalam liter yang berasal dari pembelian di kolom (3), bukan pembelian di kolom (4) dan jumlahnya di kolom (5), serta nilainya di kolom (6) dalam ribuan Rupiah.

Rincian 909e. Garam

Isikan pemakaian garam pada trip terakhir dalam kg yang berasal dari pembelian di kolom (3), bukan pembelian di kolom (4) dan jumlahnya di kolom (5), serta nilainya di kolom (6) dalam ribuan Rupiah.

Rincian 909f. Es

Isikan pemakaian es pada trip terakhir dalam kg yang berasal dari pembelian di kolom (3), bukan pembelian di kolom (4) dan jumlahnya di kolom (5), serta nilainya di kolom (6) dalam ribuan Rupiah.

Garam, dan es yang dimaksud adalah yang digunakan untuk kegiatan operasi penangkapan ikan, misalnya untuk mengawetkan ikan.

Rincian 909g. Umpan

Isikan pemakaian umpan pada trip terakhir dalam kg yang berasal dari pembelian di kolom (3), bukan pembelian di kolom (4) dan jumlahnya di kolom (5), serta nilainya di kolom (6) dalam ribuan Rupiah.

Rincian 909h. Perbekalan (beras, rokok dll)

Isikan pengeluaran untuk perbekalan pada trip terakhir dalam ribuan rupiah di kolom (6).

Perbekalan adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli bekal selama operasi penangkapan, misalnya beras, rokok, air, kopi, yang dikonsumsi selama operasi penangkapan dan lain-lain.

Rincian 909i. Pengangkutan hasil

Isikan pengeluaran untuk pengangkutan hasil pada trip terakhir dalam ribuan Rupiah di kolom (6).

Tanyakan biaya yang dikeluarkan untuk pengangkutan hasil tangkapan. Biaya yang dicantumkan adalah biaya yang digunakan untuk mengangkut hasil dari kapal/perahu ke tempat penjualan dan penyimpanan (pengangkutan pertama).

Rincian 909j. Sewa/perkiraan sewa sarana/alat tangkap

Tanyakan biaya yang dikeluarkan untuk sewa/perkiraan sewa sarana penangkapan (untuk sarana/alat yang bebas sewa). Isikan pengeluaran untuk sewa sarana pada trip terakhir dalam ribuan Rupiah di kolom (6).

Jika sarana/alat tangkap yang digunakan milik sendiri, maka tidak perlu diperkirakan biaya sewanya.

Sarana/alat tangkap, meliputi kapal/perahu dan alat penangkap.

Rincian 909k. Pemeliharaan/perbaikan kecil sarana/alat tangkap

Tanyakan biaya yang dikeluarkan untuk perawatan sarana penangkapan. Isikan biaya perawatan sarana penangkapan pada trip terakhir dalam ribuan Rupiah di kolom (6).

Perawatan yang dimaksud adalah perbaikan kecil kapal/perahu, motor tempel, alat tangkap, misalnya pengeluaran untuk penambalan kapal/perahu, *service* kapal, motor tempel, dsb.

Rincian 909l. biaya perijinan

Isikan biaya yang dikeluarkan untuk ijin usaha pada trip terakhir dalam ribuan Rupiah di kolom (6).

Rincian 909m. pajak tak langsung

Tanyakan biaya yang dikeluarkan untuk pembayaran pajak tak langsung pada trip terakhir dalam ribuan Rupiah di kolom (6).

Pajak tak langsung adalah pajak yang dikenakan pada konsumen melalui produsen terhadap pembelian barang/jasa.

Rincian 909n. Biaya pendukung operasional (tambat kapal, pungutan, dll)

Tanyakan biaya yang dikeluarkan untuk biaya pendukung operasional meliputi: Biaya tambat/labuh, retribusi/pungutan, dll dalam ribuan Rupiah di kolom (6).

Rincian 909o. Penyusutan barang modal

Tanyakan perkiraan biaya penyusutan dari barang modal yang digunakan pada trip yang terakhir pada kolom (6).

Contoh: Harga perahu motor tempel ukuran 5,5 PK Rp. 10.000.000; Perkiraan umur perahu motor tempel tersebut 10 tahun. Harga perahu motor tempel tersebut setelah 10 tahun adalah Rp.500.000; maka nilai penyusutan perahu tersebut $= (10.000.000 - 500.000) / 10 = 950.000$ per tahun.

Jika selama setahun yang lalu perahu motor tempel tersebut melakukan operasi penangkapan ikan sebanyak 100 kali (100 trip), maka biaya penyusutan per trip adalah Rp. 9.500;

Rincian 909p. Jasa Perikanan

Tanyakan biaya untuk jasa perikanan yang digunakan pada trip yang terakhir pada kolom (6). Contoh: jasa rumpon, jasa sortasi, gradasi, dll

Rincian 909q. Lainnya (air tawar, wadah, dll)

Tanyakan seluruh pengeluaran selain yang tersebut di atas, antara lain: air tawar, wadah, sumbangan, produksi yang hilang. Isikan pengeluaran lainnya pada trip terakhir tersebut di kolom (6).

Rincian 909r. Jumlah Pengeluaran

Isikan jumlah Rincian 908a s.d. 908r dalam ribuan Rupiah di kolom (6). Rincian ini adalah total pengeluaran yang digunakan untuk operasi penangkapan

untuk trip terakhir pada kapal/perahuterpilih.

BLOK X. KETERANGAN BANGUNAN DAN FASILITAS TEMPAT TINGGAL RUMAH TANGGA PADA SAAT PENCACAHAN

Tujuan Blok ini untuk mengetahui keterangan bangunan dan fasilitas tempat tinggal rumah tangga pada saat pencacahan. Cara pengisian Blok ini adalah dengan melingkari salah satu kode jawaban yang sesuai, lalu memindahkan kode tersebut ke dalam kotak yangtersedia atau melingkari kode yang sesuai dan memindahkan jumlah kode ke dalam kotak tersedia. Khusus untuk Rincian 1005 pindahkan ke dalam kotak isian pada titik-titik sebelah kiri.

Rincian 1001. Status kepemilikan/penguasaan bangunan tempat tinggal yang ditempati :

Lingkari salah satu kode 1 s.d. 5 sesuai dengan jawaban responden dan pindahkan kode yang telah dilingkari ke dalam kotak yang tersedia.

Status rumah yang ditempati ini harus dilihat dari sisi anggota rumah tangga.

Milik Sendiri, jika tempat tinggal tersebut pada waktu pencacahan bear-benar sudah milik kepala rumah tangga atau salah seorang anggota rumah tangga. Rumah yang dibeli secara angsuran melalui kredit bank dianggap rumah milik sendiri.

Sewa/Kontrak, jika tempat tinggal tersebut disewa oleh kepala rumah tangga/anggota rumah tangga dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian sewa/kontrak antara pemilik dan pemakai. Cara pembayaran biasanya sekaligus di muka atau dapat diangsur menurut persetujuan kedua belah pihak.

Bebas Sewa, jika tempat tinggal tersebut diperoleh dari pihak lain (bukan famili/orang tua) dan ditempati oleh rumah tangga tanpa mengeluarkan suatu pembayaran.

Rumah Dinas, jika tempat tinggal tersebut dimiliki dan tersedia oleh suatu instansi tempat bekerja salah satu anggota rumah tangga, baik dengan membayar sewa maupun tidak.

Lainnya, jika tempat tinggal tersebut tidak dapat digolongkan ke dalam salah satu kategori di atas, misalnya tempat tinggal milik bersama, rumah adat dll.

Rincian 1002. Jenis atap terluas :

Lingkari salah satu kode jenis atap terluas dari bangunan fisik di mana rumah tangga responden berada dan pindahkan kode yang telah dilingkari ke dalam kotak yang tersedia.

Atap adalah penutup bagian atas suatu bangunan sehingga orang yang mendiami di bawahnya terlindung dari terik matahari, hujan dan sebagainya. Untuk bangunan bertingkat, atap yang dimaksud adalah bagian teratas dari bangunan tersebut.

Beton adalah adalah atap yang terbuat dari campuran semen, kerikil dan pasir yang dicampur dengan air.

Genteng adalah atap yang terbuat dari tanah liat yang dicetak dan dibakar. Termasuk pula genteng beton (genteng yang terbuat dari campuran semen dan pasir), genteng *fiber cement* dan genteng keramik.

Sirap adalah atap yang terbuat dari kepingan kayu yang tipis dan biasanya terbuat dari kayu ulin atau kayu besi.

Seng adalah atap yang terbuat dari bahan seng. Atap seng bisa berbentuk seng rata, seng gelombang, termasuk genteng seng yang lazim disebut *decrabond* (seng yang dilapisi *epoxy* dan *acrylic*).

Asbes adalah atap yang terbuat dari campuran serat asbes dan semen. Pada umumnya atap asbes berbentuk gelombang.

Ijuk/Rumbia adalah atap yang terbuat dari serat pohon aren/enau atau sejenisnya yang umumnya berwarna hitam.

Lainnya adalah atap selain jenis atap di atas, misalnya papan, bambu dan daun-daunan, dsb.

Rincian 1003. Jenis dinding terluas :

Lingkari salah satu kode jenis dinding terluas dari bangunan fisik, di mana rumah tangga responden tinggal dan pindahkan kode yang telah dilingkari ke dalam kotak yang tersedia.

Dinding adalah sisi luar/batas dari suatu bangunan atau penyekat dengan bangunan fisik lain. Bila bangunan tersebut menggunakan lebih dari satu

jenis dinding yang luasnya sama, maka yang dianggap sebagai dinding terluas adalah dinding yang bernilai lebih tinggi.

Tembok adalah dinding yang terbuat dari susunan bata merah atau batako biasanya dilapisi plesteran semen.

Di daerah tertentu ada dinding yang terbuat dari anyaman bambu dengan luas $\pm 1 \text{ m} \times 1 \text{ m}$ yang dibingkai oleh balok, kemudian diplester dengan campuran semen dan pasir. Bentuk dinding seperti ini dikategorikan **bambu**, namun bila anyamannya berupa kawat dikategorikan **lainnya**. Di daerah lain ada juga dinding yang terbuat dari pasangan batu merah dan diplester namun dengan tiang kolom berupa kayu balok, yang biasanya berjarak $1-1\frac{1}{2} \text{ m}$, dinding seperti itu dicatat sebagai dinding **tembok**.

Rincian 1004. Jenis lantai terluas :

Lingkari salah satu kode jenis lantai terluas dari bangunan tempat tinggal responden dan pindahkan kode yang telah dilingkari ke dalam kotak yang tersedia.

Yang dimaksud dengan lantai disini adalah bagian bawah/dasar/alas suatu ruangan, baik terbuat dari **tanah** maupun **bukan tanah** seperti keramik, marmer, bambu, papan dan semen.

Rincian 1005. Luas lantai : m²

Isikan luas lantai dari bangunan tempat tinggal yang dihuni oleh rumah tangga responden dalam satuan meter persegi.

Luas lantai yang dimaksud disini adalah luas lantai yang ditempati dan digunakan untuk keperluan sehari-hari (sebatas atap). Untuk bangunan bertingkat, luas lantai adalah jumlah luas dari semua tingkat yang ditempati. Bagian-bagian yang digunakan bukan untuk keperluan sehari-hari **tidak dimasukkan** dalam perhitungan luas lantai seperti lumbung padi, kandang ternak, lantai jemur (lamporan semen) dan ruangan khusus untuk usaha misalnya warung.

Bila suatu tempat tinggal dihuni oleh lebih dari satu rumah tangga, maka luas lantai dari ruangan yang dipakai bersama dibagi banyaknya rumah tangga ditambah dengan luas lantai pribadi rumah tangga yang bersangkutan.

Rincian 1006. Sumber air minum yang utama :

Tanyakan sumber air minum utama yang digunakan oleh rumah tangga responden. Lingkari salah satu kode jawaban yang sesuai dan pindahkan kode yang telah dilingkari ke dalam kotak yang tersedia.

Perlu pula diingat bahwa yang ditanyakan disini adalah sumbernya. Jadi, kalau rumah tangga responden mendapatkan air dari mata air yang disalurkan sampai ke rumah, maka sumber airnya adalah mata air. Bila responden menggunakan air yang berasal dari beberapa sumber air, maka pilih salah satu sumber air yang volume airnya paling banyak digunakan oleh rumah tangga tersebut.

Air dalam Kemasan adalah air yang diproduksi dan didistribusikan oleh suatu perusahaan dalam kemasan botol/galon dan kemasan gelas, seperti aqua, ades dsb.

Air Ledeng adalah air yang diproduksi melalui proses penjernihan dan penyehatan sebelum dialirkan kepada konsumen melalui suatu instalasi berupa saluran air. Sumber air ini diusahakan oleh PAM, PDAM, atau BPAM baik dikelola pemerintah maupun swasta.

Penjelasan:

1. Rumah tangga yang minum dari air ledeng yang diperoleh, baik dari pedagang air keliling maupun dari tetangga dianggap mempunyai sumber air minum ledeng.
2. Rumah tangga yang minum air yang berasal dari mata air atau air hujan yang ditampung dan dialirkan ke rumah dengan menggunakan pipa paralon/pipa ledeng maka sumber air minumnya tetap mata air atau air hujan.
3. Rumah tangga yang menggunakan air hujan pada musim penghujan dan membeli air pada musim kemarau, maka sumber air minumnya tergantung pada apa yang banyak dimanfaatkan selama enam bulan yang lalu.
4. Rumah tangga yang menggunakan air sungai, air danau, air sumur dan air hujan melalui proses penjernihan dengan menggunakan mesin penjernih dianggap menggunakan sumber air minum ledeng.
5. Rumah tangga yang menggunakan air minum isi ulang, maka sumber air minumnya adalah air dalam kemasan.

Pompa adalah air tanah yang cara pengambilannya dengan menggunakan

pompa tangan, pompa listrik atau kincir angin, termasuk sumur artesis (sumur pantek).

Sumur/Perigi adalah air yang berasal dari dalam tanah yang digali. Cara pengambilannya dengan menggunakan gayung atau ember, baik dengan katrol maupun tidak.

Sumur dikelompokkan atas dua kategori, yaitu sumur terlindung dan sumur tidak terlindung.

Dikategorikan sebagai sumur terlindung bila lingkaran sumur/perigi tersebut dilindungi oleh tembok paling sedikit 0,8 meter di atas tanah dan 3 meter ke bawah tanah, serta ada lantai semen sejauh 1 meter dari lingkaran sumur atau perigi.

Mata air adalah sumber air permukaan tanah dimana air timbul dengan sendirinya.

Lainnya adalah sumber air selain yang tersebut diatas seperti air waduk/danau.

Perlu berhati-hati dalam menentukan sumber air minum rumah tangga karena di beberapa daerah ada yang menyalurkan air sungai atau mata air dari gunung ke rumahnya dengan bambu atau pipa paralon/pastik. Dalam hal ini sumber air minumannya adalah air sungai atau mata air, bukan ledeng.

Rincian 1007. Sumber penerangan yang utama :

Lingkari salah satu kode sumber penerangan yang digunakan oleh responden dan pindahkan kode yang telah dilingkari ke dalam kotak yang tersedia.

Jika responden menggunakan lebih dari satu sumber penerangan, maka pilih sumber penerangan yang mempunyai kode terkecil.

Penjelasan:

Listrik non PLN adalah sumber penerangan listrik yang dikelola oleh instansi/pihak lain selain PLN termasuk yang menggunakan sumber penerangan dari *accu* (aki), generator dan pembangkit listrik tenaga surya (yang dikelola bukan oleh PLN).

Sumber penerangan dari minyak tanah seperti petromak/lampu tekan dan aladin (termasuk lampu gas) masuk kode 3, sedangkan lampu minyak tanah

lainnya (lampu teplok, sentir, pelita dan sejenisnya) masuk kode 4. Lampu karbit, lilin, biji jarak dan kemiri masuk kode 5.

Rumah tangga dikatakan menggunakan listrik PLN, baik menggunakan meteran (volumetrik) atau tidak.

Rincian 1008. Jenis bahan bakar untuk memasak yang utama :

Lingkari salah satu kode jenis bahan bakar yang digunakan oleh responden dan pindahkan kode yang telah dilingkari ke dalam kotak yang tersedia. Jenis bahan bakar untuk memasak meliputi: Listrik, gas/elpiji, minyak tanah, arang, kayu. Jika responden menggunakan lebih dari satu jenis bahan bakar, maka pilih jenis bahan bakar yang lebih sering digunakan dan jika sama maka pilih yang mempunyai kode terkecil.

Rincian 1009. Fasilitas tempat buang air besar yang utama :

Lingkari salah satu kode pilihan yang sesuai dengan jawaban responden dan pindahkan kode yang telah dilingkari ke dalam kotak yang tersedia.

Yang dimaksud dengan fasilitas buang air besar adalah ketersediaan jamban/kakus yang dapat digunakan oleh rumah tangga responden. Penggunaan fasilitas/tempat membuang air besar dibedakan menjadi 4 kategori, yaitu sendiri, bersama, umum dan tidak ada.

Sendiri, bila fasilitas tempat buang air besar hanya digunakan oleh rumah tangga responden saja.

Bersama, bila fasilitas tempat buang air besar digunakan oleh rumah tangga bersama dengan beberapa rumah tangga tertentu.

Umum, bila fasilitas tempat buang air besar dapat digunakan oleh setiap rumah tangga tanpa terkecuali.

Tidak ada, bila rumah tangga tidak mempunyai fasilitas tempat buang air besar, misalnya langsung di sungai, di kebun, dsb.

Rincian 1010. Jenis barang elektronik yang dimiliki:

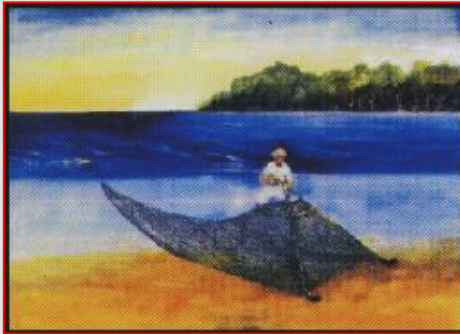
Lingkari salah satu kode pilihan yang sesuai dengan jawaban responden dan pindahkan kode yang telah dilingkari ke dalam kotak yang tersedia. Setiap kotak isian harus berisi kode 1 atau 2.

BLOK XII. CATATAN

Blok ini digunakan untuk menambah keterangan dan memperjelas isian-isian Blok sebelumnya untuk menambah informasi yang berguna dalam proses pengolahan data.

LAMPIRAN

JENIS-JENIS ALAT TANGKAP



Sodo / Sonder / Tangkar / Sodu / Dari
(Push Net)

Hasil tangkapan:

Teri Halus, Udang Rebon, Udang Terasi



Songko
(Skimming Net)

Hasil tangkapan:

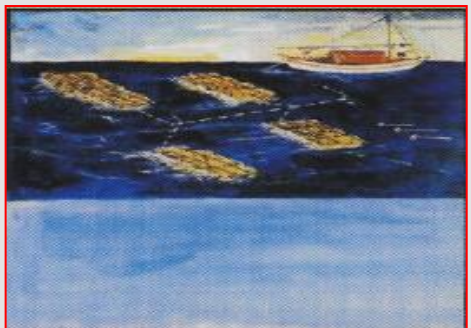
Teri, Bawal Putih, Bulu Ayam, Petek, Beloso,



Bubu
(Portable Fish Pot)

Hasil tangkapan:

Bambangan, Krapu Lada, Kamema, Napoleon,
Kerani Totol, Kerani Sunu, Kerani Macan.



Pakaja
(Drifting Fish Pot)

Hasil tangkapan:

Ikan Terbang, Antoni, Tuing-tuing, Torani

Hasil tangkapan:

Tongkol, Komo, Cakalang, Tetengek, Tenggiri Galong, Tenggiri Papan, Alu-alu, Lemadang

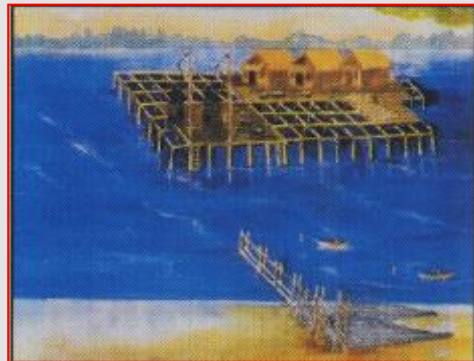
JENIS-JENIS ALAT TANGKAP



Sero Besar / Sero Dalam
(*Guiding Barriers*)

Hasil tangkapan:

Teri, Banyar, Beloso, Japuh, Bawal Putih,, Bulu
Ayam, Nomei, Tembanq, Belanak, Sotong,



Tugu Ganda
(*Multiple Tidal Trap*)

Hasil tangkapan:

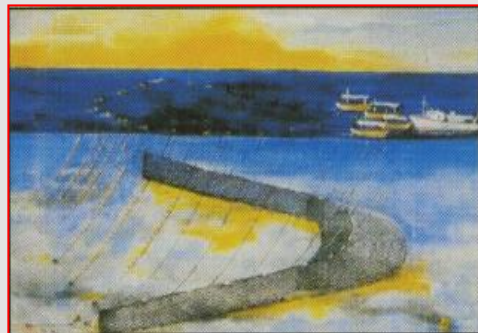
Udang Cendana, Udang Api-api, Udang Putih,
Udang Windu, Pirang-pirang, Tembang, Kasih
Madu, Japuh, Gerot-gerot, Kerong-kerong,



Jermal / Bubu
(*Tidal Trap*)

Hasil tangkapan:

Udang Apolo, Udang Krotok, Udang Putih,
Udang Windu, Tembang, Petek, Bawal Putih,
Belanak, Kasih Madu, Kakan Renar, Kerong-



Mourami
(*Mourami-Rive-in-Net*)

Hasil tangkapan:

Ekor Kuning, Penjalu, Pisang-pisang, Talang-
talang, Sungir, Tetengek, Bentong, Kerapu
Macan, Rohara, Raronang Lada

JENIS-JENIS ALAT TANGKAP



**Jaring Kepiting / Rakang-rakang
(Net of Crab)**

Hasil tangkapan:

Kepiting, Plongkor



**Jaring Rajungan
(Net of Swimming Crab)**

Hasil tangkapan:

Rajungan, Rajungan Angin, Rajungan Bt



**Dogol / Centrang / Depang / Jogol
(Demersal Danish Seine / Oer Trawl)**

Hasil tangkapan:

Udang Putih, Udang Berus, Udang Windu,
Udang Loreng, Manyung, Sangheh, Kerong-
kerong, Kuniran, Krang, Kuro, Slannet, Kurisi



**Pancing Tonda
(Troll Line)**

Hasil tangkapan:

Tongkol, Komo, Cakalang, Tetengkek, Tenggiri
Galang, Tengqiri Papan, Alu-alu, Lemadang

JENIS-JENIS ALAT TANGKAP



Soma Dampar / Soma Gasau / Soma Redi

Hasil tangkapan:

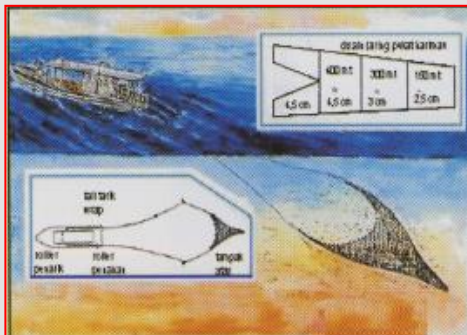
Jabung, Udang Raja, Teri, Mambang, Japuh,
serpot, Kasih Madu, Tembang, Terubuk, Cucut,
Udang Api-api, Udang Dogol, Udang Putih, Teri,
Manyung, Beloso, Belanak, Bawal Putih,



Pukat Tepi / Krakat / Pukat Pantai
(Beach Seine)

Hasil tangkapan:

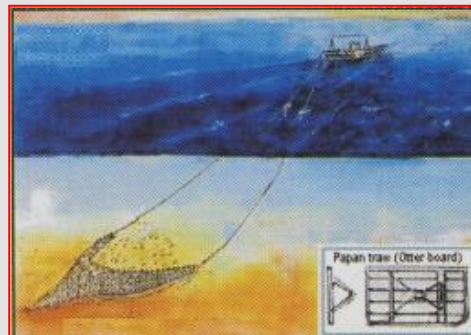
Jabung, Udang Raja, Teri, Mambang, Japuh, serpot, Kasih Madu, Tembang, Terubuk, Cucut, Udang Api-api, Udang Dogol, Udang Putih, Teri, Manyung, Beloso, Belanak, Bawal Putih,



Pukat Harimau
(*Cungking Trawl / Mini Trawl*)

Hasil tangkapan:

Udang Putih, Udang Raja, Kerong-kerong
 Swangi, Bawal Hitam, Bawal Putih, Petek,
 Manyung, Kerapu Lada, Sangeh, Tigawaja,
 Udang Dogol, Udang Windu, Bulu Ayam, Kurisi,

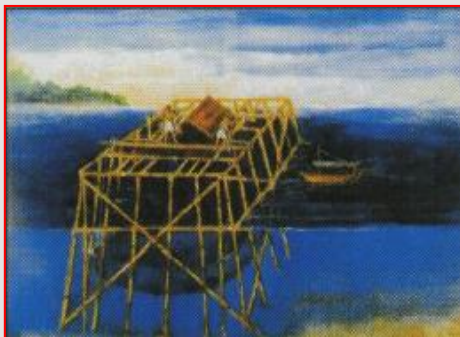


Trawl Dasar
(Bottom Trawl / Shrimp Trawl)

Hasil tangkapan:

Udang Putih, Udang Raja, Kerong-kerong
Swangi, Bawal Hitam, Bawal Putih, Petek,
Manyung, Kerapu Lada, Sangeh, Tigawaja,
Udang Dogol, Udang Windu, Bulu Ayam, Kurisi,

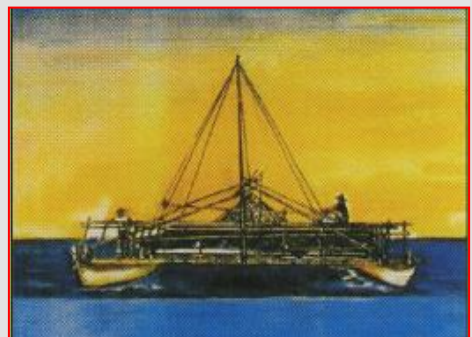
JENIS-JENIS ALAT TANGKAP



Bagan Tancap
(Stationary Lift Net)

Hasil tangkapan:

Teri, Pirang-pirang, Kerong-kerong, Gerot-gerot, Nomei, Belanak, Selangin, Petek, Kasih Madu, Japuh, Tembang, Terubuk Selar Kuning,



Bagan Perahu
(Mobile Lift Net)

Hasil tangkapan:

Teri, Pirang-pirang, Kerong-kerong, Gerot-gerot, Nomei, Belanak, Selangin, Petek, Kasih Madu, Japuh, Tembang, Terubuk Selar Kuning,



Payang dengan Alat Bantu Lampu
(Danish Seine)

Hasil tangkapan:

Teri, Tetengek, Talang-talang, Nomei, Belanak, Bawal Putih, Petek, Cumi-cumi, Sotong, Banyar, Kembung, Slengseng, Japuh, Siro, Tembang,

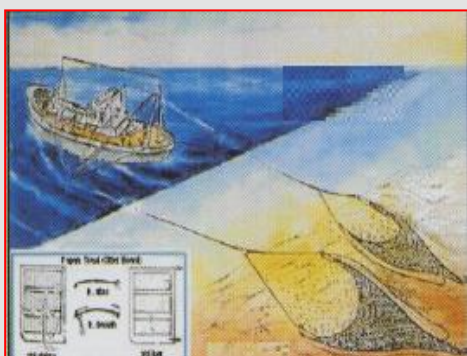


Payang dengan Alat Bantu Rumpon
(Pelagic Danise Seine)

Hasil tangkapan:

Teri, Tetengek, Talang-talang, Nomei, Belanak, Bawal Putih, Petek, Cumi-cumi, Sotong, Banyar, Kembung, Slengseng, Japuh, Siro, Tembang,

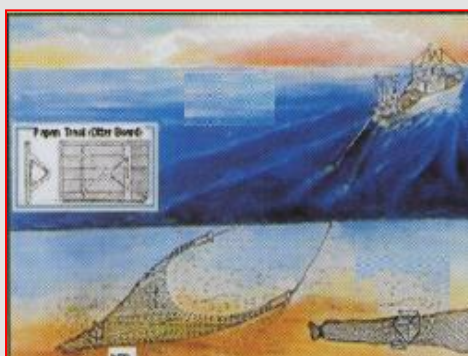
JENIS-JENIS ALAT TANGKAP



Trawl Udang Ganda
(Double Riggged Shrimp Trawl)

Hasil tangkapan:

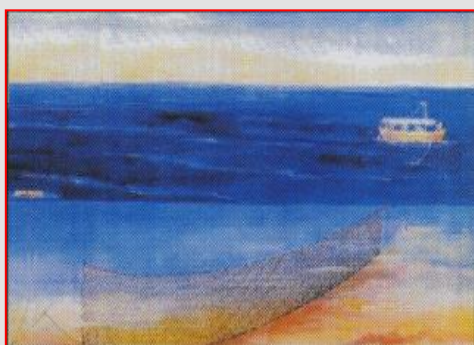
Udang Putih, Udang Raja, Selanget, Peperek, Swangi, Kurisi, Tigawaja, Slangeh, Kerong-kerong, Gerot-gerot, Bambang, Cucut, Kembang, Udang Windu, Manyung, Ikan Lidah, Layur, Langkau, Kerapu, Lencam, Kerapu Lada,



Pukat / Trawl Udang BED
(By-Catch-Excluder-Divice)

Hasil tangkapan:

Udang Putih, Udang Raja, Selanget, Peperek, Swangi, Kurisi, Tigawaja, Slangeh, Kerong-kerong, Gerot-gerot, Bambang, Cucut, Kembang, Udang Windu, Manyung, Ikan Lidah, Layur, Langkau, Kerapu, Lencam, Kerapu Lada,



Jaring Insang Tetap
(Bottom-Set Gill Net)

Hasil tangkapan:

Manyung, Bambang, Bawal Hitam, Cucut, Pari, Kuro, Kerapu, Gulamah, Slanget

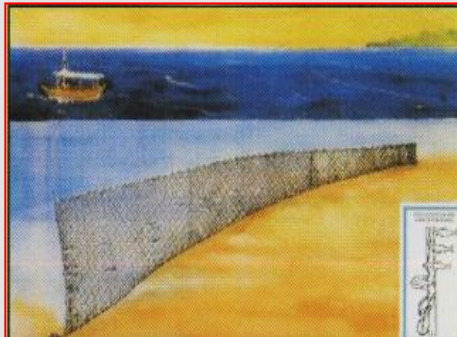


Jaring Insang Hanyut
(Drift Gill Net)

Hasil tangkapan:

Kembangan, Banyar, Tembang, Alu-alu, Julung-julung, Layang, Kerapu, Lemuru, Parang-parang

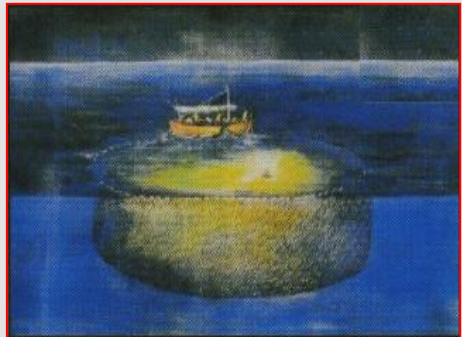
JENIS-JENIS ALAT TANGKAP



**Jaring Gondrong / Jaring Tiga Lapis
(Trammel Net)**

Hasil tangkapan:

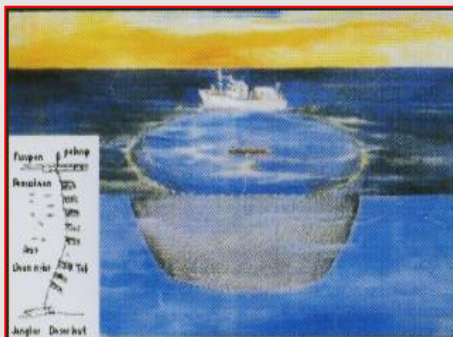
Udang Putih, Bambang, Tanda-tanda, Tr Papan, Cucut, Udang Windu, Kerapu Totll, Lancam, Manyung, Pari Kekeh.



**Jaring Insang Lingkar
(Encircling Gill Net)**

Hasil tangkapan:

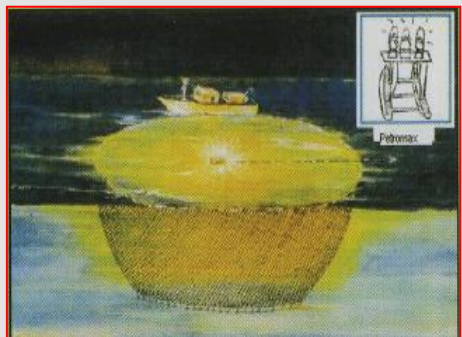
Kembangan, Banyar, Tembang, Alu-alu, Julung-julung, Layang, Kerapu, Lemuru, Parang-parang



**Pukat Cincin dengan Alat Bantu
Rumpon**

Hasil tangkapan:

Banyar, Kembung, Komo, Layang, Bawal, Talang-talang, Tembang, Lemuru, Siro, Kerapu, Tr Papan, Selangat

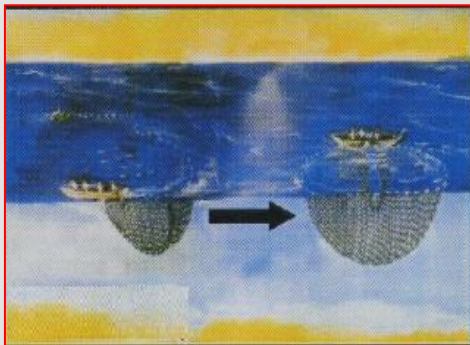


**Pukat Cincin dengan Alat Bantu Lampu
(Mourami-Rive-in-Net)**

Hasil tangkapan:

Banyar, Komo, Alu-alu, Tembang, Lemuru, Slengseng, Layang

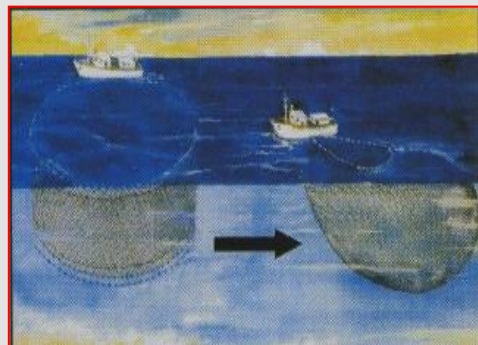
JENIS-JENIS ALAT TANGKAP



**Soma / Jaring Giob
(Giob Net)**

Hasil tangkapan:

Julung-julung, Kembung, Tetengek, Selar, Layang, Tembang, Japuh, Tongkol, Parang-parang, Tenggiri Papan



**Pukat Cincin Cakalang
(Purse Seine of Skipjack Tuna)**

Hasil tangkapan:

Cakalang, Banyar, Kembung, Talang-talang, Sungir, Senuk, Tenggiri Calong, Tembang, Lemuru, Japuh, Bawal Hitam, Selar, Tetengek, Papan



**Pancing Rawai Dasar
(Bottom Longline)**

Hasil tangkapan:

Bambangan, Tanda-tanda, Kerapu Macan, Kerapu Lumpur, Krapu Totol, Cucut, Kuniran, Kurn Manung Nyalu Lancam, Petehan



**Pancing Rawai Tuna
(Tuna Longline)**

Hasil tangkapan:

Tuna Mata Besar, Tuna Sirip Biru, Abakora, Medidihang, Tongkol Abu-abu, Setuhuk Loreng, setuhuk Putih, Setuhuk Pedang, Cucut

JENIS-JENIS ALAT TANGKAP



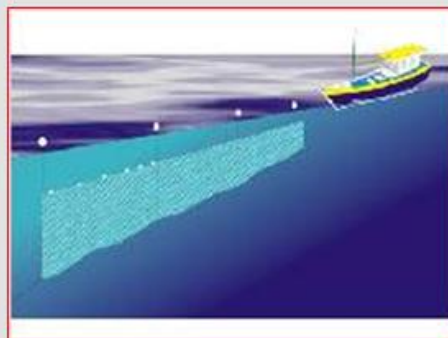
Hasil tangkapan:

Tuna Mata Besar, Madidihang, Tuna Sirip Biru, Komo, Cucut, Tenggiri, Calong, Setuhuk Loreng, Bambang, Nvalu, Tonakol Abu-abu, Tonakol, Kerapu Totol.



Hasil tangkapan:

Cakalang, Madidihang, Kenyar, Komo, Tongkol, Tongkol Abu-abu

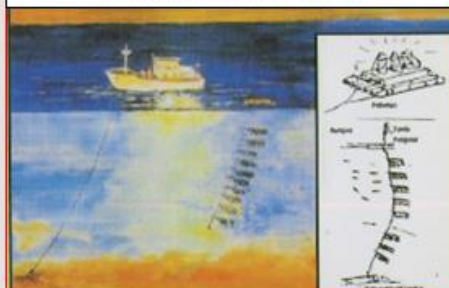


Hasil tangkapan:

Tembang, Japuh, Lemuru, Siro, Parang-parang, Sunglir, Talang-talang, Senuk, Tenggiri, Calang, Cucut, Kembuna, Lavur, Juluna-tuluna, Selar Kunina, Lavana.

JENIS-JENIS ALAT TANGKAP

a. Dalam keadaan dibasang



b. Menjelang pengangkatan



c. Keadaan iarring menjelang akhir pengangkatan



Hasil tangkapan:

Tembang, Japuh, Lemuru, Siro, Parang-parang, Sunglir, Talang-talang, Senuk, Tenggini, Calang, Cucut, Kembung, Lavur, Juluna-iuluna, Selar Kunina, Lavana, Tetenakek.

Lampiran 3. Daftar ST2013-SPI.DSRT



REPUBLIK INDONESIA
SENSUS PERTANIAN 2013
DAFTAR SAMPEL RUMAH TANGGA
SURVEI RUMAH TANGGA USAHA PENANGKAPAN IKAN TAHUN 2014

ST2013-SPI.DSRT



RAHASIA

BLOK I. KETERANGAN TEMPAT			
(1)	(2)	(3)	
1. PROVINSI	ACEH	1 1	
2. KABUPATEN(KOTA*)	ACEH TIMUR	0 5	
3. KECAMATAN	BIREM BAYEUN	0 9 0	
4. DESA/KELURAHAN *)	BIREM RAYEUK	0 1 5	
5. KLASIFIKASI DESA/KELURAHAN *)	PERKOTAAN - 1 PERDESAAN - 2	2	
6. NOMOR BLOK SENSUS	002B	0 0 2 B	
7. NOMOR KODE SAMPEL	H0300115	H 0 3 0 0 1 1 5	

BLOK II. REKAPITULASI			
1. Jumlah rumah tangga usaha penangkapan ikan terpilih	1 0	f. Jumlah rumah tangga usaha penangkapan ikan di perairan umum menggunakan perahu tanpa motor	
a. Jumlah rumah tangga usaha penangkapan ikan di laut menggunakan kapal motor	1 0	g. Jumlah rumah tangga usaha penangkapan ikan di perairan umum tanpa perahu	
b. Jumlah rumah tangga usaha penangkapan ikan di laut menggunakan perahu motor tempel		2. Jumlah rumah tangga yang berhasil diwawancarai	1 0
c. Jumlah rumah tangga usaha penangkapan ikan di laut menggunakan perahu tanpa motor		3. Jumlah rumah tangga yang pindah ke luar blok sensus	
d. Jumlah rumah tangga usaha penangkapan ikan di perairan umum menggunakan kapal motor		4. Jumlah rumah tangga yang tidak dapat diwawancarai sampai dengan batas waktu pencacahan	
e. Jumlah rumah tangga usaha penangkapan ikan di perairan umum menggunakan perahu motor tempel		5. Jumlah rumah tangga yang menolak diwawancarai	

PROP KAB NKS
1 1 0 5 H 0 3 0 0 1 1 5

BLOK III. KETERANGAN RUMAH TANGGA TERPILIH									
No. SLS	Nama Satuan Lingkungan Setempat	Nomor		Nomor Urut		Nama Kepala Rumah Tangga	Alamat	Jenis Kapal/Perahu (Kode UKPT)	Hasil Pencacahan (Kode)
		BF	BS	Rumah Tangga Hasil Pemutakhiran	Sampe				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
001	DUSUN	001	001	001	1	ALI SIPAHUTAR	DUSUN 1	5701	1
001	DUSUN	003	003	002	2	BERLIN SITOMORANG	DUSUN 1	5701	1
001	DUSUN	006	007	005	3	MARIHOT MANIHURUK	DUSUN 1	5701	1
001	DUSUN	008	009	006	4	ROSMINA SITURUS	DUSUN 1	5701	1
001	DUSUN	010	011	008	5	MANSKIRIM NAINGGOLAN	DUSUN 1	5701	1
001	DUSUN	011	012	009	6	LAMHOT MANURUNG	DUSUN 1	5701	1
001	DUSUN	018	019	012	7	AMRAN GAJAH	DUSUN 1	5701	1
001	DUSUN	026	027	014	8	RIJAYANTO	DUSUN 1	5701	1
001	DUSUN	032	033	019	9	BAHARUDDIN J	DUSUN 1	5701	1
001	DUSUN	042	043	024	10	SYAHRIAL	DUSUN 1	5701	1

Kode UKPT Kolom (9):

5701 = penangkapan ikan di laut menggunakan kapal motor
5702 = penangkapan ikan di laut menggunakan perahu motor tempel
5703 = penangkapan ikan di laut menggunakan perahu tanpa motor

5801 = penangkapan ikan di perairan umum menggunakan kapal motor
5802 = penangkapan ikan di perairan umum menggunakan perahu motor tempel
5803 = penangkapan ikan di perairan umum menggunakan perahu tanpa motor
5804 = penangkapan ikan di perairan umum menggunakan tanpa perahu

Kode Kolom (10):

1 = Berhasil diwawancarai
2 = Pindah ke luar blok sensus
3 = Tidak dapat diwawancarai sampai dengan batas waktu pencacahan
4 = Menolak diwawancarai

BLOK IV. KETERANGAN PETUGAS			
		PENCACAH (PCS)	PENGAWAS/PEMERIKSA (PMS)
1.	Kode Petugas	0 0 2 1	0 0 2 0
2.	Nama Petugas	BAYU	RISKON
3.	Tanggal Pencacahan/Pemeriksaan	3 JUNI s.d 4 JUNI 2014	3 JUNI s.d 4 JUNI 2014
4.	Tanda Tangan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

Lampiran 4. Daftar ST2013-SPI.S



BADAN PUSAT STATISTIK



REPUBLIK INDONESIA

SENSUS PERTANIAN 2013
SURVEI RUMAH TANGGA USAHA PENANGKAPAN IKAN
TAHUN 2014

ST2013-SPI.S



ST2013
SENSUS PERTANIAN

RAHASIA

Jenis Kapal/Perahu Terpilih: **PENANGKAPAN IKAN DI LAUT**
 MENGGUNAKAN KAPAL MOTOR

5 7 0 1

I. PENGENALAN TEMPAT		
101. Provinsi	ACEH	1 1
102. Kabupaten/Kota *)	ACEH TIMUR	0 5
103. Kecamatan	BIREM BAYEUN	0 9 0
104. Desa/Kelurahan *)	BIREM RAYEUK	0 1 5
105. Klasifikasi Desa/Kelurahan	1. Perkotaan 2. Perdesaan	2
106. Nomor Blok Sensus	002 B	0 0 2 B
107. Nomor Kode Sampel (NKS)	H0300115	H 0 3 0 0 1 1 5
108. Nomor Satuan Lingkungan Setempat (SLS)	001	0 0 1
109. Nomor Urut Bangunan Fisik	006	0 0 6
110. Nomor Urut Bangunan Sensus	007	0 0 7
111. Nomor Urut Rumah Tangga	005	0 0 5
112. Nomor Urut Sampel	3	3
113. Nama Kepala Rumah Tangga	MARIHOT MANIHURUK	
114. Nama Pemberi Informasi	MARIHOT MANIHURUK	
115. Nomer HP/Telp Pemberi Informasi	081298765432	

*) Coret salah satu

II. KETERANGAN PETUGAS		
Rindian (1)	Pencacah (PCS) (2)	Pengawas/Pemeriksa (PMS) (3)
201. Kode Petugas	0 0 2 1	0 0 2 0
202. Nama	BAYU	RISKON
203. Tanggal pelaksanaan	4 JUNI 2014	5 JUNI 2014
204. Tandatangan		

Jenis Kapal/Perahu Terpilih: **PENANGKAPAN IKAN DI LAUT MENGGUNAKAN KAPAL MOTOR**

III. KETERANGAN HASIL PENCACAHAN	
301. Keterangan Hasil Pencacahan: 1. Berhasil diwawancara 2. Pindah keluar Blok Sensus 3. Tidak dapat diwawancara sampai dengan batas waktu pencacahan 4. Menolak diwawancara 302. Jikarindian 301 berkode 2,3 atau 4 → STOP	1

IV. KETERANGAN DEMOGRAFI ANGGOTA RUMAH TANGGA YANG MELAKUKAN USAHA PENANGKAPAN IKAN DARI JENIS KAPAL/PERAHU TERPILIH	
401. Banyaknya anggota rumah tangga pada saat pencacahan:3..... orang	3
402. Banyaknya anggota rumah tangga (berumur 10 tahun keatas) yang melakukan usaha penangkapan ikan menggunakan jenis kapal/perahu terpilih:1.... orang Anggota rumah tangga dikategorikan melakukan usaha penangkapan ikan menggunakan jenis kapal/perahu terpilih apabila anggota rumah tangga tersebut mengusahakan/melakukan penangkapan ikan dengan jenis kapal/perahu terpilih dan menanggung risiko/ nelayan usaha (bukan nelayan buruh atau pekerja keluarga).	1
403. Keterangan anggota rumah tangga yang melakukan usaha penangkapan ikan dari jenis kapal/perahu terpilih yang utama: Apabila dalam 1 rumah tangga terdapat lebih dari 1 orang anggota rumah tangga yang melakukan usaha penangkapan ikan menggunakan jenis kapal/perahu terpilih (rindian 402 ≥ 2), isikan untuk anggota rumah tangga yang melakukan usaha penangkapan ikan yang menghasilkan nilai produksi terbesar selama setahun yang lalu.	
a. Nama: MARIHOT MANIHURUK	
b. Hubungan dengan kepala rumah tangga: 1. Kepala rumah tangga 2. Istri/kuami 3. Anak 4. Menantu 5. Cucu 6. Orang tua/mertua 7. Family lain 8. Lainnya	1
c. Jenis kelamin: 1. Laki-laki 2. Perempuan	1
d. Umur:33..... tahun	3 3
e. Ijazah/STTB tertinggi yang dimiliki: 1. Tidak/Belum tamat SD 2. Tamat SD/Sederajat 3. Tamat SLTP/Sederajat 4. Tamat SLTA/Sederajat 5. Tamat D1/D2 6. Tamat Akademi/D3 7. Tamat D4/S1 8. Tamat S2/S3	3

V. LUAS LAHAN YANG DIKUASAI RUMAH TANGGA PADA SAAT PENCACAHAN (m ²)				
Jenis Lahan	Status Lahan			Lahan yang dikuasai (Kolom (2) + (3) = (4))
	Milik Sendiri	Berasal dari Pihak Lain	Berada di Pihak Lain	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
501. Lahan sawah	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
502. Lahan pertanian bukan sawah	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
503. Lahan bukan pertanian	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>

Jenis Kapal/Perahu Terpilih: **PENANGKAPAN IKAN DI LAUT MENGGUNAKAN KAPAL MOTOR**

VI. BANYAKNYA SARANA DAN ALAT PENANGKAPAN YANG DIKUASAI RUMAH TANGGA UNTUK USAHA PENANGKAPAN IKAN (UNIT)									
601. Apakah dalam melakukan operasi penangkapan ikan selama setahun yang lalu, menggunakan kapal/perahu? <div style="display: flex; justify-content: space-between;"> 1. Ya 2. Tidak (Lengkapi Rincian 603) </div>								1	
602. Jika rincian 601 berkode 1, maka jumlah sarana penangkapan yang dikuasai pada saat pencacahan:									
Jenis sarana	Status penguasaan			Jumlah					
	Milik Sendiri	Sewa	Lainnya						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)					
a. Kapal motor	1			1					
b. Perahu motor tempel									
c. Perahu tanpa motor									
603. Banyaknya alat penangkapan yang dikuasai pada saat pencacahan:									
Jenis alat penangkapan	Status penguasaan			Jumlah					
	Milik Sendiri	Sewa	Lainnya						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)					
a. Pukat tarik									
b. Pukat kantong									
c. Pukat dindin	1			1					
d. Jaring insang		1		1					
e. Jaring angkat									
f. Pancing	3			3					
g. Perangkap			1	1					
h. Alat pengumpul rumput laut, penangkap kerang, teripang dan kepiting									
i. Murdani									
j. Lainnya (.....)									
VII. KETERANGAN HASIL TANGKAPAN USAHA PENANGKAPAN IKAN DARI JENIS KAPAL/PERAHU TERPILIH SELAMA SETAHUN YANG LALU									
Rincian	Kapal/perahu terpilih								
(1)	(2)								
A. Keterangan Penangkapan									
701. Jenis alat tangkap yang digunakan:									
– Alat tangkap 1: (nama) dan (kode)	PUKAT CINCIN		3 1						
– Alat tangkap 2: (nama) dan (kode)	JARING INSANG TETAP		4 4						
– Alat tangkap 3: (nama) dan (kode)	BUBU		7 3						
702. Bulan-bulan operasi penangkapan	<div style="display: flex; flex-wrap: wrap; justify-content: space-around;"> <div>1 (Jan)</div> <div>2 (Feb)</div> <div>3 (Mar)</div> <div>4 (Apr)</div> <div>5 (Mei)</div> <div>6 (Jun)</div> <div>7 (Jul)</div> <div>8 (Agust)</div> <div>9 (Sept)</div> <div>10 (Okt)</div> <div>11 (Nov)</div> <div>12 (Des)</div> </div>								
703. Rata-rata jumlah hari per trip 20 hari		2 0						

Jenis Kapal/Perahu Terpilih: **PENANGKAPAN IKAN DI LAUT MENGGUNAKAN KAPAL MOTOR**

VIII. KETERANGAN UMUM USAHA PENANGKAPAN IKAN DARI JENIS KAPAL/PERAHU TERPILIH SELAMA SETAHUN YANG LALU (lanjutan)																			
<p>809. Distribusi hasil tangkapan (persentase)</p> <p>a. Dijual di Tempat Pelelangan Ikan (TPI)/Pangkalan Penderatan Ikan (PPI)/Pelabuhan Perikanan (PP)/Tangkahan</p> <p>b. Dijual di luar TPI/PP/PPP</p> <p>c. Dikonsumsi sendiri</p> <p>d. Dibagikan kepada awak kapal</p> <p>e. Lainnya (tercecer, rusak, hilang, dll)</p> <p>f. Jumlah R. (a + b + c + d + e)</p>	<p>dalam persen (%)</p> <table border="1"> <tr> <td></td> <td>8</td> <td>0</td> </tr> <tr> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td></td> <td></td> <td>5</td> </tr> <tr> <td></td> <td>1</td> <td>0</td> </tr> <tr> <td></td> <td></td> <td>5</td> </tr> <tr> <td>1</td> <td>0</td> <td>0</td> </tr> </table>		8	0						5		1	0			5	1	0	0
	8	0																	
		5																	
	1	0																	
		5																	
1	0	0																	
<p>810. Penjualan hasil terbanyak kepada:</p> <p>1. TPI/PP/PPP</p> <p>2. Ekspor</p> <p>3. Industri Pengolahan Ikan</p> <p>4. Hotel/Restoran/Rumah makan</p> <p>5. Pedagang</p> <p>6. Koperasi</p> <p>7. Langsung kepada konsumen</p> <p>8. Lainnya (.....)</p>	<p>1</p>																		
<p>811. a. Apakah dalam pemasaran ikan mengalami kesulitan?</p> <p>1. Ya</p> <p>2. Tidak (langsung ke Rincian 812)</p> <p>b. Jika Rincian 811a berkode 1, penyebab utama kesulitan:</p> <p>1. Sarana angkutan terbatas</p> <p>2. Kualitas rendah</p> <p>3. Produk melimpah</p> <p>4. Harga rendah</p> <p>5. Lainnya (.....)</p>	<p>2</p>																		
<p>812. Cara pembayaran utama hasil penjualan:</p> <p>1. Kontan</p> <p>2. Ditolil</p> <p>3. Dibayar kemudian</p> <p>4. Dibayar di muka</p> <p>5. Lainnya (.....)</p>	<p>1</p>																		
<p>813. Hasil produksi terutama dijual dalam bentuk:</p> <p>1. Hidup (langsung ke Rincian 815)</p> <p>2. Segar (langsung ke Rincian 815)</p> <p>3. Olahan</p> <p>4. Lainnya (.....)</p>	<p>2</p>																		
<p>814. Jika Rincian 813 berkode 3, cara pengolahan utama:</p> <p>1. Dikeringkan/penggeraman</p> <p>2. Dipindang</p> <p>3. Derasap</p> <p>4. Dibuat kerupuk ikan</p> <p>5. Dibuat abon ikan</p> <p>6. Dibuat pelesit/teri</p> <p>7. Dibuat jeli ikan</p> <p>8. Lainnya (.....)</p>	<p></p>																		
<p>815. a. Apakah menjadi anggota koperasi pada saat pencacahan?</p> <p>1. Ya (langsung ke R. 816)</p> <p>2. Tidak</p> <p>b. Jika Rincian 815a berkode 2, alasan utama tidak menjadi anggota koperasi?</p> <p>1. Tidak ada koperasi di desa</p> <p>2. Proses berbeli-belit</p> <p>3. Tidak sesuai dengan kebutuhan usaha</p> <p>4. Lokasi koperasi sulit dijangkau</p> <p>5. Lainnya (.....)</p>	<p>2</p> <p>1</p>																		
<p>816. a. Apakah menjadi anggota Kelompok Usaha Bersama (KUB) pada saat pencacahan?</p> <p>1. Ya (langsung ke Blok IX)</p> <p>2. Tidak</p> <p>b. Jika Rincian 816a berkode 2, alasan utama tidak menjadi anggota KUB?</p> <p>1. Belum ada KUB</p> <p>2. Tidak merasa perlu</p> <p>3. Kurang informasi manfaat KUB</p> <p>4. Lainnya (.....)</p>	<p>2</p> <p>1</p>																		

Jenis Kapal/Perahu Terpilih: PENANGKAPAN IKAN DI LAUT MENGGUNAKAN
KAPAL MOTOR

IX. KETERANGAN HASIL TANGKAPAN DAN ONGKOS/BIAYA USAHA PENANGKAPAN IKAN DARI JENIS KAPAL/PERAHU TERPILIH PADA TRIP TERAKHIR					
Jika jumlah jenis kapal/perahu terpilih lebih dari satu unit, maka pilih kapal/perahu yang menghasilkan nilai hasil tangkapan paling besar pada trip terakhir					
901. Jika Jenis penangkapan ikan di perairan umum, lokasi penangkapan: 1. Sungai 2. Danau 3. Waduk 4. Rawa 5. Lainnya				<input type="checkbox"/>	
902. Jika jenis kapal/perahu terpilih adalah kapal motor (kode 5701 atau 5801), ukuran kapal motor 25 (GT)				<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	
903. Jumlah awak kapal/perahu: ...B... orang (ditanyakan untuk yang menggunakan kapal/perahu)				<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	
904. Jenis alat tangkap utama yang digunakan PUKAT CINCIN				Kode <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	
905. Jumlah hari penangkapan: 20. hari				<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	
906. Bulan mulai operasi penangkapan: MEI				Kode <input type="text"/> <input type="text"/>	
907. Jumlah dan nilai Hasil tangkapan					
Jenis hasil tangkapan	Satuan	Jumlah	Nilai (000 Rp)		
(1)	(2)	(3)	(4)		
a. Ikan konsumsi	Kg	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>		
b. Benih/bibit	Ekor	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>		
c. Induk	Ekor	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>		
d. Ikan hias	Ekor	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>		
e. Lainnya			<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>		
f. Jumlah			<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>		
908. Jumlah Pekerja dan Upah/Gaji					
Jenis Kelamin	Pekerja Dibayar		Pekerja Tidak Dibayar		
	Jumlah	Upah/Gaji (000 Rp)	Jumlah	Perkiraan Upah/Gaji (000 Rp)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
1. Laki-laki	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	
2. Perempuan	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	
909. Ongkos/Biaya Lainnya					
Jenis ongkos/biaya	Satuan	Banyaknya penggunaan			Nilai (000 Rp)
		Pembelian	Bukan pembelian	Jumlah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
a. Bensin	Liter	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
b. Solar	Liter	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
c. Minyak tanah	Liter	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
d. Oli/Pelumas	Liter	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>

Jenis Kapal/Perahu Terpilih: PENANGKAPAN IKAN DI LAUT MENGGUNAKAN KAPAL MOTOR

IX. KETERANGAN HASIL TANGKAPAN DAN ONGKOS/BIAYA USAHA PENANGKAPAN IKAN DARI JENIS KAPAL/PERAHU TERPILIH PADA TRIP TERAKHIR (lanjutan)					
Jenis ongkos/biaya	Satuan	Banyaknya penggunaan			Nilai (000 Rp)
		Pembelian	Bukan pembelian	Jumlah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
e. Garam	Kg	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
f. Es	Kg	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
g. Umpan	Kg	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
h. Perbekalan (beras, rokok dsb)					<input type="text"/>
i. Pengangkutan hasil					<input type="text"/>
j. Sewa/perkiraan sewa sarana/alat tangkap					<input type="text"/>
k. Pemeliharaan/Perbaikan kecil sarana/alat tangkap					<input type="text"/>
l. Biaya perijinan					<input type="text"/>
m. Pajak tak langsung					<input type="text"/>
n. Biaya pendukung operasional (tambak kapal, punggahan, dll)					<input type="text"/>
o. Penyusutan barang modal (termasuk kapal/perahu/alat tangkap)					<input type="text"/>
p. Jasa Perikanan					<input type="text"/>
q. Lainnya (air tawar, wadah, dll)					<input type="text"/>
r. Jumlah pengeluaran (a+b+c+...+r)					<input type="text"/>

X. KETERANGAN BANGUNAN DAN FASILITAS TEMPAT TINGGAL RUMAH TANGGA PADA SAAT PENCACAHAN		
1001. Status kepemilikan/penguasaan bangunan tempat tinggal yang ditempati: 1. Milik sendiri 2. Sewa/kontrak 3. Bebas sewa 4. Rumah dinas 5. Lainnya (.....)		<input type="text"/>
1002. Jenis atap terluas: 1. Beton 2. Genteng 3. Sirap 4. Seng 5. Asbes 6. Ijuk/ rumbia 7. Lainnya (.....)		<input type="text"/>
1003. Jenis dinding terluas: 1. Tembok 2. Kayu 3. Bambu 4. Lainnya (.....)		<input type="text"/>

Jenis Kapal/Perahu Terpilih: **PENANGKAPAN IKAN DI LAUT MENGGUNAKAN KAPAL MOTOR**

X. KETERANGAN BANGUNAN DAN FASILITAS TEMPAT TINGGAL RUMAH TANGGA PADA SAAT PENCAHAHAN (lanjutan)		
1004. Jenis lantai terluas: 1. Keramik/ marmar/ granit 2. Ubin/ tegel/ teraso 3. Semen/ batamarah 4. Kayu/ papan 5. Bambu 6. Tanah/ lainnya		<div style="border: 1px solid black; width: 30px; height: 30px; margin: 0 auto; display: flex; align-items: center; justify-content: center;">2</div>
1005. Luas lantai :100..... m ²		<div style="border: 1px solid black; display: inline-block; padding: 2px 5px;">1</div> <div style="border: 1px solid black; display: inline-block; padding: 2px 5px;">0</div> <div style="border: 1px solid black; display: inline-block; padding: 2px 5px;">0</div>
1006. Sumber air minum yang utama: 1. Air dalam kemasan/air isi ulang 2. Ledeng 3. Pompa 4. Sumur 5. Mata air 6. Air sungai 7. Air hujan 8. Lainnya		<div style="border: 1px solid black; width: 30px; height: 30px; margin: 0 auto; display: flex; align-items: center; justify-content: center;">2</div>
1007. Sumber penerangan yang utama: 1. Listrik PLN 2. Listrik non PLN 3. Petromak/ Aladin 4. Pelita/ Sentir/ Obor 5. Lainnya (.....)		<div style="border: 1px solid black; width: 30px; height: 30px; margin: 0 auto; display: flex; align-items: center; justify-content: center;">1</div>
1008. Jenis bahan bakar utama untuk memasak : 1. Listrik 2. Gas/ Elpiji 3. Minyak tanah 4. Arang 5. Kayu 6. Lainnya (.....)		<div style="border: 1px solid black; width: 30px; height: 30px; margin: 0 auto; display: flex; align-items: center; justify-content: center;">2</div>
1009. Fasilitas tempat buang air besar yang utama: 1. Jamban sendiri (satu rumah tangga) 2. Jamban bersama (beberapa rumah tangga) 3. Jamban umum 4. Tidak ada jamban		<div style="border: 1px solid black; width: 30px; height: 30px; margin: 0 auto; display: flex; align-items: center; justify-content: center;">1</div>
1010. Jenis barang/elektronik yang dimiliki: 1. Radiotape/DVD 1. Ada 2. Tidak ada 2. TV 1. Ada 2. Tidak ada 3. Kulkas 1. Ada 2. Tidak ada 4. Antena parabola 1. Ada 2. Tidak ada 5. Sepeda motor 1. Ada 2. Tidak ada		<div style="border: 1px solid black; width: 30px; height: 30px; margin: 0 auto; display: flex; align-items: center; justify-content: center;">1</div> <div style="border: 1px solid black; width: 30px; height: 30px; margin: 0 auto; display: flex; align-items: center; justify-content: center;">1</div> <div style="border: 1px solid black; width: 30px; height: 30px; margin: 0 auto; display: flex; align-items: center; justify-content: center;">1</div> <div style="border: 1px solid black; width: 30px; height: 30px; margin: 0 auto; display: flex; align-items: center; justify-content: center;">1</div> <div style="border: 1px solid black; width: 30px; height: 30px; margin: 0 auto; display: flex; align-items: center; justify-content: center;">1</div>

XI CATATAN

LEMBAR KERJA

Blok Sensus : 002 B

NKS : H 0300 115

No. Urut Sampel : 3

Nama KRT : MARHOT MANIHURUK

Blok VIII

705. Rata-rata hasil tangkapan per trip : 500 kg

706. - nilai tangkapan per trip : 5.000

707. Banyaknya trip = 10

708 Total Hasil tangkapan = $(500 \times 10) / 1000$
= 5 ton

709 Total nilai = $(5000 \times 10) / 1000$
= 50 ton



KODE KAPAL/PERAHU		
JENIS KAPAL/PERAHU		KODE
	Penangkapan Ikan di Laut menggunakan Kapal Motor	5701
	Penangkapan Ikan di Laut menggunakan Perahu Motor Tempel	5702
	Penangkapan Ikan di Laut menggunakan Perahu Tanpa Motor	5703
	Penangkapan Ikan di Perairan Umum menggunakan Kapal Motor	5801
	Penangkapan Ikan di Perairan Umum menggunakan Perahu Motor Tempel	5802
	Penangkapan Ikan di Perairan Umum menggunakan Perahu Tanpa Motor	5803
	Penangkapan Ikan di Perairan Umum Tanpa Perahu	5804
KODE ALAT TANGKAP		
NAMA ALAT		KODE
I	Pukat Tarik Udang Ganda/Tunggal	11
II	Pukat Kantong (Seine Net)	
	Payang (termasuk lampara)	21
	Dogol (Danish seine)	22
	Pukat Pantai (jaring arad)	23
III	Pukat Cincin (Purse seine)	31
IV	Jaring Insang (Gill net)	
	Jaring Insang Hanyut (Drift Gill Net)	41
	Jaring Lingkar (Encircling Gill Net)	42
	Jaring Klitik (Shrimp Gill Net)	43
	Jaring Insang Tetap (Set Gill Net)	44
	Jaring Tiga Lapis (Trammel Net)	45
V	Jaring Angkat (Lift Net)	
	Bagan Perahu/Rakit/Drum (Boat/Raft lift net)	51
	Bagan tancap, termasuk kelong (Stationary Lift Net)	52
	Serok dan Songko (Scoop Net)	53
	Jaring Angkat Lainnya (Other Lift Net)	54
VI	Pancing/Rawai (Hook and Lines)	
	Rawai Tuna (Tuna Long Line)	61
	Rawai Hanyut Lain (Other Drift Long Line)	62
	Rawai Tetap (Set Long Line)	63
	Huhate (Skipjack Pole and Line)	64
	Pole and Line	65
	Pancing Tonda	66
	Pancing Ulur	67
VII	Penangkap (Traps)	
	Sero Guiding Barrier	71
	Jermal (Stow Net)	72
	Bubu, termasuk Bubu Ambai (Portable Trap)	73
	Alat penangkap lainnya (Other Traps)	74
VIII	Alat Pengumpul Rumpul Laut, Penangkap Kerang, teripang, dan Kepiting	81
IX	Lainnya (Others)	
	Muroami	91
	Jala Tebar	92
	Garpu	93
	Tombak	94
X	Tanpa Alat Tangkap	99

Kode	Wilayah Pengelolaan Perairan
(1)	(2)
WPP - RI 571	Perairan Selat Malesia dan laut Andaman
WPP - RI 572	Perairan Samudra Hindia sebelah barat Sumatera dan Selat Sunda
WPP - RI 573	Perairan Samudra Hindia sebelah selatan Jawa hingga sebelah selatan Nusa Tenggara, Laut Sawu dan Laut Timor bagian barat
WPP - RI 711	Perairan Selat Karimata, Laut Natuna dan Laut China Selatan
WPP - RI 712	Perairan Laut Jawa
WPP - RI 713	Perairan Selat Makassar, Teluk Bone, Laut Flores dan Laut Bali
WPP - RI 714	Perairan Laut Tolo dan Teluk Benda
WPP - RI 715	Perairan Teluk Tomini, Laut Maluku, Laut Halmahera, Laut Seram, dan Teluk Berau
WPP - RI 716	Perairan Laut Sulawesi dan sebelah utara pulau Halmahera
WPP - RI 717	Perairan Teluk Cendrawasih dan Samudra Pasifik
WPP - RI 718	Perairan Teluk Aru, Laut Arafuru, dan Laut Timor bagian timur

PETA WILAYAH PENGELOLAAN PERIKANAN REPUBLIK INDONESIA

